

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

INDAH MAQSHUROH

NIM : 1717201152

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Maqshuroh

NIM : **1717201152**

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi/ Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Indah Maqshuroh
1717201152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGANSYARIAH
(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Indah Maqshuroh** NIM 1717201152 Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **04 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji


H. Slamet Akhmadi, M.Si.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 21 Februari 2022



Mengetahui/Mengesahkan
Dekan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Indah Maqshuroh NIM 1717201152 yang berjudul:

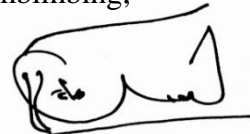
**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

ANALYSIS OF SHARIA FINANCIAL LITERACY
(Case Study on Active Students of Islamic Economics and Business Faculty
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Indah Maqshuroh
NIM. 1717201152

E-mail: indahelfurqon@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty UIN
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Education about finance in higher education, especially at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Saifuddin Zuhri, has indeed been included in the lecture material, but regarding sharia finance is mostly limited to theory, while practice is still not a top priority, therefore FEBI students must first have good Islamic financial literacy. This type of research is field research, while the types of data used are primary and secondary data, namely by distributing questionnaires and interviews to FEBI students and secondary data obtained from documents/other data sources related to the research. The research model uses data analysis with qualitative descriptive methods, namely the methods of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. From 96 informants/students, the expected ideal score is 2400 points in 20 sub-questions. The score on basic knowledge of Islamic finance is 1883 points or 78.45%, knowledge of contracts in Islamic finance is obtained with a score of 2040 points or 85%, knowledge of Islamic insurance is obtained with a score of 1667 points or 69.45% and knowledge about sharia investment is obtained with a score of 2021 points or 84.20%. The results showed that from all aspects of Islamic financial literacy, including general knowledge about Islamic finance, contracts at Islamic financial institutions, sharia insurance and sharia investment, it indicated that Islamic financial literacy of FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri for the 2021/2022 academic year is in the medium category, with a total percentage yield of 79.27%.

KEYWORDS: Financial Literacy, Financial Management, Islamic Finance.

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Indah Maqshuroh

NIM. 1717201152

E-mail: indahelfurqon@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan mengenai keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin Zuhri memang sudah tercakup dalam materi perkuliahan, tetapi mengenai keuangan syariah sebagian besar terbatas pada teorinya saja, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas utama, oleh karena itu mahasiswa FEBI harus lebih dahulu mempunyai literasi keuangan syariah yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer yakni dengan membagikan kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa FEBI serta data sekunder yang diperoleh yakni dari dokumen/sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun model penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari 96 informan/mahasiswa, skor ideal yang diharapkan yakni 2400 poin dalam 20 sub pertanyaan. Adapun perolehan skor pada pengetahuan dasar keuangan syariah sebesar 1883 poin atau 78,45%, pengetahuan mengenai akad-akad dalam keuangan syariah diperoleh dengan skor sebesar 2040 poin atau 85%, pengetahuan mengenai asuransi syariah diperoleh dengan skor 1667 poin atau 69,45% dan pengetahuan mengenai investasi syariah diperoleh dengan skor 2021 poin atau sebesar 84,20%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh aspek-aspek literasi keuangan syariah antara lain meliputi pengetahuan umum mengenai keuangan syariah, akad-akad pada lembaga keuangan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Tahun Ajaran 2021/2022 masuk pada kategori sedang, dengan total hasil persentase 79,27%.

KATA KUNCI: *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Keuangan Syariah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. *Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*.

حَلَامَةٌ	Ditulis	Hikmah	جَزِيَةٌ	Ditulis	Jizyah
-----------	---------	--------	----------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ</i>
--------------------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْسٌ	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فَرَوْضٌ	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alim+lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
------------	---------	-----------------

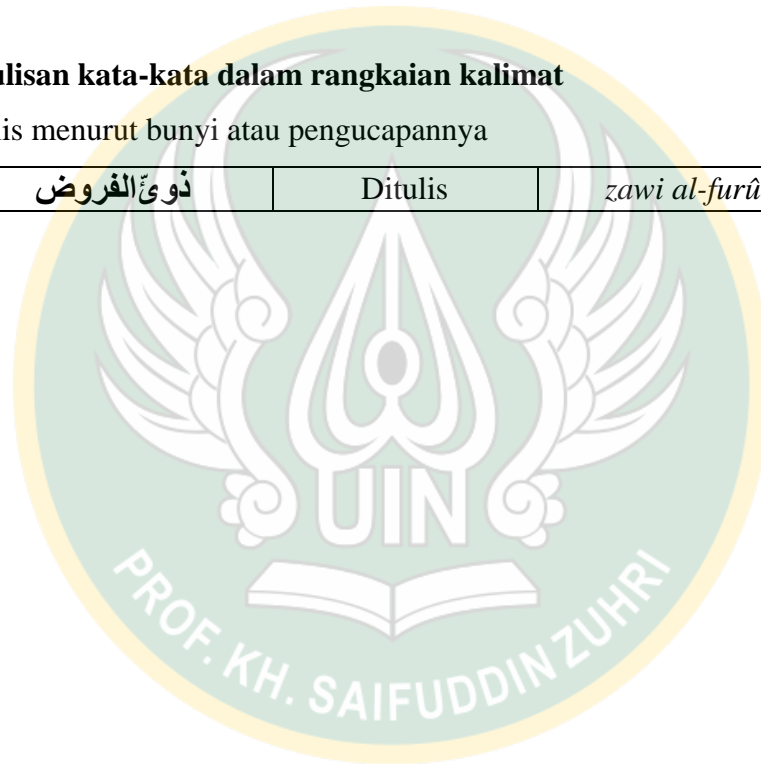
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
------------------	---------	----------------------



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Keep your eyes on the stars and your feet on the ground”

“Jaga matamu menghadap ke bintang dan pijakkan kakimu ke tanah”

-Theodore Rosevelt



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita semua nanti-nantikan penuh dengan harapan mendapatkan limpahan syafa'atnya besok *fi yaumul qiyamah, aamiin ya rabbal'alam*. Penulisan karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Selama dalam kepenulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, bimbingan, arahan, serta saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN

Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan studi akademik dalam proses penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis secara khusus mengucapkan terimakasih banyak kepada:

9. Kedua orang tua saya, Bapak H. Sugeng Murtadlo dan Ibu Titik Wahyudati, serta kakak-kakak saya Tahwin Nikmah, Bisyri Hakim, Fatih Atsaris Sujud, dan adik-adik saya Gemilang Achmad Muqoddas dan Dai Muhammad Furqon. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya, serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan Kelas Ekonomi Syariah D Angkatan 2017 yang telah mewarnai hari-hari selama proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga bisa menjadikan manfaat untuk kedepannya.
11. KKN-DR Angkatan 46 Kelompok 15, terima kasih kepada Bpk. Tri Wijoko (Lurah) dan Bpk. Bambang Aris Sujarwo (Carik) yang telah memberikan tempat dan dukungannya selama KKN. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Sdr/i Vito, Kiki, Hasna, Yusifa, Dessanti, Nadya, dll.
12. PPL Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, terimakasih telah memberikan waktu dan tempatnya untuk kami belajar dan menambah wawasan dalam dunia kerja selama pelaksanaan PPL.
13. Sahabat-sahabat saya, Amel, Afri, Intan, Umaroh, Nisa dan Winda, terima kasih sudah memberikan cerita susah senang, motivasi, dukungan, do'a dan bimbingannya.
14. Rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) Cabang Purwokerto, PAC IPNU IPPNU Purwokerto Barat dan IPNU IPPNU Ranting Kober, terima kasih sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman kepada saya.
15. Dan seluruh pihak yang telah turut mendoakan, membantu dan mendukung

selama penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 25 Januari 2022

Penulis.



Indah Maqshuroh

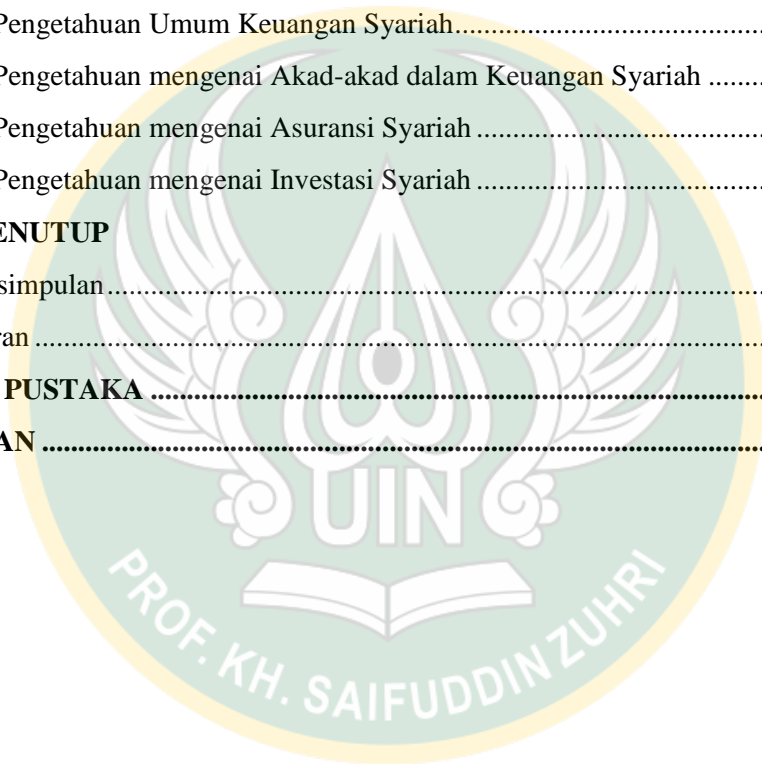
NIM. 1717201152



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERAS	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Literasi Keuangan	13
1. Pengertian dari Literasi Keuangan	13
2. Manfaat Literasi Keuangan	16
3. Aspek yang terdapat dalam Literasi Keuangan	17
4. Tahapan Perencanaan Keuangan	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	19
6. Indikator-indikator pada Literasi Keuangan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38

D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum pada Objek Penelitian	45
1. Sejarah Singkat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto	45
2. Lokasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	45
3. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI	46
B. Gambaran Umum Responden	48
C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden	49
D. Analisis pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa	57
1. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah.....	57
2. Pengetahuan mengenai Akad-akad dalam Keuangan Syariah	59
3. Pengetahuan mengenai Asuransi Syariah	61
4. Pengetahuan mengenai Investasi Syariah	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa FEBI Tahun Ajaran 2021/2022	6
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	10
Tabel 3. 1 Contoh Bentuk <i>Checklist</i> Pertanyaan	41
Tabel 4. 1 Hasil dari Pendistribusian pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah ...	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia	2
Gambar 3. 1 Komponen-komponen Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif ...	43
Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Karakteristik Responden	48
Gambar 4. 2 Diagram Tanggapan Responden mengenai Keuangan Dasar Sya....	50
Gambar 4. 3 Diagram Tanggapan Responden mengenai Akad Keuangan Sya	52
Gambar 4. 4 Diagram Jawaban Responden mengenai Asuransi Syariah.....	54
Gambar 4. 5 Diagram Jawaban Responden mengenai Investasi Syariah.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa dan Wawancara
- Lampiran 2 : Skor Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar
- Lampiran 5 : Surat Usulan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 12 : Data Jumlah Mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto
- Lampiran 13 : Dokumen-dokumen Penunjang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk dapat berfikir lebih rasional dan realistis tentang segala sesuatu yang ada, terutama untuk kalangan dewasa muda. Baik aspek yang terdapat dalam bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, dari segi ekonomi, seseorang atau individu tidak hanya dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sekaligus juga harus mampu mengatur atau mengelola keuangannya sendiri, agar dapat mewujudkan keuangan yang lebih baik.

Menurut Huston (2010, p. 296), literasi keuangan atau pengetahuan mengenai keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa cakup seseorang atau individu dalam memahami, menganalisis, mengelola serta mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi. Di sisi lain, menurut OJK, literasi keuangan ialah serangkaian aktivitas yang melibatkan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan sikap dalam upaya meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, p. 77).

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat serta melibatkan diri dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

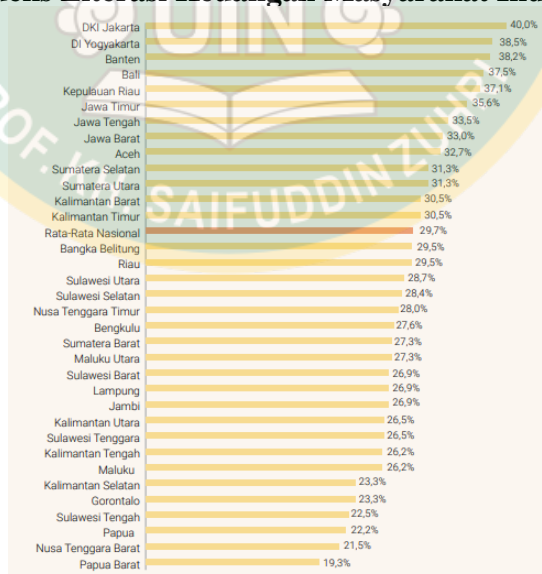
Literasi keuangan tidak terbatas pada interpretasi pengetahuan dan keahlian akan lembaga, layanan jasa serta produk keuangan semata. Namun,

perilaku dan sikap juga dapat mempengaruhi literasi keuangan yang nantinya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, p. 2).

Menurut Chen dan Volpe (1998, p. 109) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan juga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Kurang dari 60%, berarti masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang rendah; 2) 60%-79%, berarti masyarakat memiliki pengetahuan keuangan sedang; dan 3) 80%, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi.

Literasi keuangan telah menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia. Kemudian, dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI (Revisit), Otoritas Jasa Keuangan (2017, p. 18) juga menemukan bahwa hanya 13 provinsi di Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional berdasar pada indeks literasi keuangan penduduk seluruh provinsi di Indonesia. Berikut data pengetahuan masyarakat mengenai seluk beluk keuangan yang tidak merata di seluruh provinsi di Indonesia:

Gambar 1. 1
Grafik Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: SNLKI Otoritas Jasa Keuangan 2017 Revisit

Kemudian, dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang ketiga, menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK dalam jurnal Safrani (2017), tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain: (1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, dan juga memiliki kecakapan dalam memanfaatkan/menggunakan produk ataupun jasa keuangan. (2) *Sufficient literate* sekitar (75,69%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) *Not literate* (0,41%), yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Definisi literasi keuangan oleh Remund dalam jurnal Shafrani (2017), terdapat lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, definisi lain yaitu: (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, (3) Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan.

Pemahaman keuangan yang rendah akan membatasi akses terhadap lembaga keuangan, yang ini merupakan salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sedangkan ketika tingkat literasi keuangan dalam masyarakat itu tinggi, maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, dan hal ini didasarkan pada kesadaran

masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada lembaga keuangan, hingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan meminimalkan terjadi masalah defisit atau kelangkaan, sudah sepatutnya untuk menyeimbangkan pengetahuan yang diperoleh tentang keuangan dengan sikap efektif perorangan atau individu terhadap pengelolaan keuangan. Begitupun dengan mahasiswa, apabila masih kurang memahami manajemen keuangan, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pendidikan keuangan yang baik, di pendidikan formal maupun dalam non formal.

Pendidikan formal diselenggarakan oleh sekolah dan perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal diartikan sebagai peran orangtua untuk memberikan contoh pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang atau individu.

Kemudian mengenai literasi keuangan syariah, yakni pemahaman seseorang atau individu mengenai keuangan syariah, termasuk bentuk-bentuk akad yang ada dalam lembaga dan produk keuangan syariah. Dari masa ke masa literasi keuangan syariah terus bertumbuh, menghasilkan potensi keuangan yang lebih besar dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara merata atau menyeluruh.

Dalam Setiyati (2017) menjelaskan mengenai wawasan Qur'an tentang ekonomi, terdapat tujuan ekonomi menurut Umer Chapra, Ia berpendapat bahwa ekonomi Islam diarahkan untuk mewujudkan tujuan syariah (*maqoshid syariah*) yang artinya pemenuhan kebutuhan atau keperluan, penghasilan yang diperoleh dengan sumber yang baik, kemudian distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, serta pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Salah satu pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (*Hayatan Thayyibah*), terdapat dalam surah An-Nahl (16) ayat 97, Allah Swt. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2021).

Dalam jurnal Akhmadi & Kholis (2016), terdapat tiga asas falsafah dalam kegiatan ekonomi Islam yaitu yang pertama, semua yang ada di alam semesta ini ialah milik Allah SWT, karena Dialah Dzat yang menjadikan itu sebagai ciptaannya. Kedua, Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dengan kelengkapan yang sempurna supaya mampu melaksanakan tugas dan mengurus serta memanfaatkan alam semesta ini untuk keberlangsungan hidup serta lingkungannya. Kemudian yang ketiga, yakni beriman kepada hari akhir atau kiamat.

Dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari, kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui mengenai pentingnya melakukan aktivitas ekonomi yang berdasarkan pada syariat Islam. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya menerapkan prinsip keuangan syariah menjadi acuan atau pokok dalam melakukan aktivitas atau kegiatan ekonomi.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi, tetapi umumnya hanya mengenai keuangan konvensional. Baik pada masyarakat umum yang notabene adalah mayoritas berpenduduk muslim, maupun anak-anak muda atau dari kalangan mahasiswa. Sehingga dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menemukan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dilihat dari persepsi atau pandangan mahasiswa itu sendiri.

Kemudian dalam hal ini, pendidikan mengenai keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Saifuddin Zuhri memang sudah ada dalam materi perkuliahan, tetapi mengenai keuangan syariah sebagian besar terbatas pada teorinya saja, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas utama.

Sementara itu, pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan syariah akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka, agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Penelitian mengambil objek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tabel 1. 1
Data Mahasiswa FEBI Tahun Ajaran 2021/2022

NO.	PRODI	STRATA	SEMESTER								JUMLAH
			I	III	V	VII	IX	XI	XIII	XV	
1	ES	S1	290	261	283	232	158	40	8	6	1278
2	PS	S1	283	269	175	156	91	26	7	0	1007
3	MZW	S1	70	80	38	37	28	0	0	0	253
4	MPS	D3	0	0	0	0	0	3	0	0	3
											2541

Sumber: Subbag. Akademik FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

Dalam lingkungan kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah tersedia *Islamic Bank in Laboratory/IBiL*, yang pada dasarnya dapat dijadikan pilihan oleh mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan ataupun semacamnya. Hal ini penting untuk dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada mahasiswa sebagai gerbang utama dalam memberi edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan kampus.

Oleh karena itu, mahasiswa FEBI harus lebih dahulu mempunyai literasi keuangan syariah yang baik. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan syariah yang baik akan mampu membuat keputusan yang benar dalam setiap tindakannya dan akan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena segala kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip syariah.

Dalam hal ini belum ada penelitian mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Purwokerto khususnya di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”

B. Definisi Operasional

Guna mempermudah dalam memahami maksud serta tujuan penulisan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis buatlah penjabaran definisi antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui atau memahami keadaan yang sebenarnya dalam artian sebab, musabab, duduk perkaranya (Measuring Financial Literacy, 2010).

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Dalam Indra & Basuki (2020), literasi yang dalam bahasa Inggris “*literacy*” yakni berasal dari bahasa latin *litera* (huruf) yang merupakan melibatkan penguasaan sistem-sistem dalam tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Adapun mengenai literasi keuangan itu sendiri ialah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih kuat lagi (Emzir, 2011).

Adapun mengenai literasi keuangan syariah atau yang biasa disebut dengan melek keuangan syariah yaitu di mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber keuangan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rahim, Rashid, & Hamed, 2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, spenulis mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Implementasinya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Implementasinya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menurut perspektif ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik pada disiplin ilmu khususnya dalam ilmu ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu serta diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan guna memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Melakukan telaah atau pengkajian kembali pada hasil penelitian sebelumnya memiliki maksud dan tujuan untuk merinci atau menyeleksi topik penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Riset yang dilakukan oleh Faidah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi”. Dibuktikan dalam hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, kelompok usia dan strata sosial mempengaruhi tingkat literasi keuangan di masyarakat pada lembaga jasa keuangan tersebut.

Kemudian telaah pada penelitian yang dilakukan oleh Ismaulina dan Suryani (2019) yang berjudul “Literasi Keuangan dalam Perspektif Mahasiswa: (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Lhokseumawe)” menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa di jurusan Ekonomi Syariah IAIN Lhokseumawe berada pada katagori sedang atau cukup dengan skor sebesar 3.29 atau presentase sebesar 65.8% atau dapat dikatakan belum optimal.

Kemudian, hasil penelitian oleh Nanda, Ayumiati & Wahyu (2019) yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh” menunjukkan bahwasannya tingkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh termasuk pada golongan/kategori sedang dengan presentase sebesar 71,99%, yakni pemahaman dasar mengenai keuangan syariah sebesar 83,52, kemudian simpanan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, selanjutnya pemahaman asuransi syariah sebesar 65,93% serta pemahaman investasi syariah sebesar 71,85%

Selanjutnya, berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedy dan Syamsu Yusuf (2020) yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Toeritis dan Empiris” telah ditunjukkan

bahwa literasi keuangan syariah pada mayoritas masyarakat muslim di Indonesia masih tergolong rendah.

Kemudian, dalam karya penelitian yang dilakukan oleh Indra & Basuki (2020) telah dideskripsikan bahwasannya Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa prodi Perbankan Syariah masuk dalam kategori sedang dengan tingkat pengetahuan mengenai keuangan atau *financial knowledge* serta *financial confidence* atau tingkat keyakinan sebesar 62,88 % dan 62,91 %.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Faridhatun Faidah (2019), " <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi</i> "	Terdapat pengaruh yang berarti antara variabel literasi keuangan beserta faktor demografi terhadap ketertarikan mahasiswa untuk melakukan investasi	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Fokus penelitian pada literasi keuangan, dan jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. • Perbedaan: Pada tempat dan lokasi penelitian, penulis sendiri meneliti mengenai literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Faidah yakni penelitian mengenai pengaruh antara faktor demografik serta literasi keuangan terhadap minat investasi.

2	Ismaulina dan Suryani (2019), <i>“Literasi Keuangan dalam Perspektif Mahasiswa: (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Lhokseumawe)”</i>	Tingkat literasi mahasiswa di jurusan Ekonomi Syariah IAIN Lhokseumawe berada pada katagori sedang atau cukup dengan skor sebesar 3.29 atau presentase sebesar 65.8% atau dapat dikatakan belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Fokus penelitian sama-sama meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa. • Perbedaan: Pada tempat dan lokasi penelitian, penulis sendiri meneliti tentang literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI. Sedangkan dalam jurnal Ismaulina dan Suryani yang diteliti yaitu tentang literasi keuangan dalam perspektif mahasiswa.
3	Nanda, Ayumiati & Wahyu (2019), <i>“Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh”</i>	Tingkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat kota Banda Aceh termasuk pada golongan/kategori sedang dengan presentase sebesar 71,99%, yakni pemahaman dasar mengenai keuangan syariah sebesar 83,52, kemudian simpanan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, selanjutnya pemahaman asuransi syariah sebesar 65,93% serta pemahaman investasi syariah sebesar 71,85%	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Fokus penelitian sama-sama meneliti mengenai tingkat literasi keuangan syariah. • Perbedaan: Pada tempat dan lokasi penelitian; penulis sendiri meneliti tentang literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI. Sedangkan dalam penelitian Nanda, Ayumiati dan Wahyu meneliti mengenai Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kota Banda Aceh
4	Tedy dan Syamsu Yusuf (2020), <i>“Literasi</i>	Literasi keuangan syariah pada pada mayoritas masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: - Fokus penelitian sama-sama meneliti mengenai

	<p><i>Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis dan Empiris</i></p>	<p>muslim di Indonesia masih tergolong rendah</p>	<p>literasi keuangan syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif • Perbedaan: Pada tempat dan lokasi penelitian, penulis sendiri meneliti mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto. Sedangkan dalam penelitian Tedy dan Syamsu Yusuf meneliti mengenai literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar.
5	<p>Yetti Afrida Indra & Vahmi Basuki (2020), <i>“Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah”</i></p>	<p>Tingkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa prodi Perbankan Syariah termasuk golongan sedang dengan tingkat pengetahuan mengenai keuangan atau <i>financial knowledge</i> serta <i>financial confidence</i> atau tingkat keyakinan sebesar 62,88 % dan 62,91 %. Selain itu pada tingkat keterampilan sebesar 57,74% atau tergolong rendah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Fokus penelitian sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah mahasiswa. • Perbedaan: Pada tempat dan lokasi penelitian, penulis sendiri meneliti tentang literasi keuangan syariah pada mahasiswa aktif FEBI UIN SAIZU Purwokerto. Sedangkan dalam penelitian Yetti Afrida Indra beserta Vahmi Basuki, mereka meneliti mengenai produk

			derivatif pasar modal syariah pada mahasiswa prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu.
--	--	--	---

Sumber: Data sekunder telah diolah kembali

B. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian dari Literasi Keuangan Syariah

Dalam Chen dan Volpe (1998, p. 107), telah dipaparkan bahwasannya literasi keuangan ialah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangan supaya di masa depan bisa memperoleh kesejahteraan hidup. Kemudian menurut Gunawan, Asmuni dan Siregar (2021, p. 502) dijelaskan bahwasannya literasi keuangan ialah kecakapan untuk membaca, memilah sesuatu, mengontrol dan atau mengelola, serta memaparkan mengenai kondisi keuangan yang ada hubungannya dengan kesentosaan materi seseorang.

Menurut Antara, Musa dan Hassan (2016, p. 197), dalam poin *Basic Literacy Consept* dijelaskan bahwa literasi telah ditelaah atau ditekuni secara luas dalam bermacam-macam bidang termasuk dalam konteks perilaku konsumen. Literasi umumnya dikaitkan pada pengetahuan, dari hal tersebut membuktikan bahwasannya pengetahuan ialah salah satu unsur hal yang mengarah pada perilaku seseorang. Selain itu disebutkan bahwa literasi keuangan ialah perpaduan antara pengetahuan, pemahaman, kecakapan atau keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang baik (Atkinson & Messy, 2012, p. 14).

Menurut Atkinson dan Messy (2012, p. 15), djelaskan bahwa literasi keuangan memang sudah diakui penting bagi orang-orang yang beroperasi di lingkungan yang semakin pelik atau erat. Setiap negara yang ada di seluruh dunia termotivasi untuk mencari strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan penduduk atau warganya melalui penataan dan peningkatan strategi nasional untuk studi

keuangan dalam artian mengarah pada penawaran keleluasaan dalam memilih studi di beragam jenjang pendidikan.

Menurut Lusardi (2014), dinyatakan dalam risetnya bahwasannya literasi keuangan terdiri dari berbagai macam pandangan dan kecakapan mengenai keuangan yang seseorang miliki untuk mengatur atau memanfaatkan sejumlah uang untuk menaikkan taraf hidupnya serta memiliki tujuan guna mencapai kedamaian hidup (Lusardi & Mitchell, 2014, p. 5).

Dalam jurnal yang berjudul *“The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance”* telah menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan akan mempengaruhi seseorang atau individu dalam mengambil keputusan yang baik dan bijaksana (Gunardi, Ridwan, & Sudarjah, 2017, p. 447).

Adapun dalam QS. Al-Mujadalah (58:11) terdapat ayat yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”* (Kementerian Agama RI, 2021).

Dari ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya ilmu atau literasi itu memang sangat diperlukan bagi seorang muslim.

Kemudian Islam ialah agama yang memerintahkan solidaritas sosial atau simpati, memerintahkan untuk menabung, kemudian menggunakan sumber yang ada untuk kepentingan publik, dan peningkatan literasi keuangan Islam. Maka dari itu, meningkatkan pengetahuan individu tentang literasi keuangan Islam merupakan hal yang paling penting (Er & Mutlu, 2017, p. 50).

Perihal literasi keuangan syariah, yang oleh umat Islam literasi keuangan secara umum perlu diperluas lagi dalam pandangan Islam. Hal ini bukan berarti semua transaksi hanya diubah menjadi cara Islami,

melainkan juga meliputi berbagai macam perspektif yang lebih luas dengan tuntutan tertentu untuk dilakukan (Abdullah & Razak, 2015, p. 63).

Menurut Mohamed dan Ali (2019, p. 69) dijelaskan bahwa hukum dan regulasi syariah merupakan prinsip yang menjadi pedoman atau dasar dalam produk keuangan syariah atau Islam. Syarat dan ketentuan kontrak atau perjanjian ini selalu tertulis dalam dokumen hukum, dan dokumen ini harus dilaksanakan dengan cara yang benar untuk memastikan hukum atau aturan yang tepat.

Fungsi utama lembaga Islam ialah untuk mengikuti secara ketat prinsip-prinsip syariah yang berhubungan dengan kontrak keuangan, alokasi sumber daya yang efektif, investasi dalam proyek-proyek pembangunan, penempatan dana surplus yang menguntungkan, produk/layanan yang sesuai dengan syariah, dan sebagainya. Semua fungsi tersebut memiliki prinsip-prinsip syariah yang mendasari. Bagian ini akan fokus pada perbandingan penerapan prinsip oleh lembaga keuangan di negara-negara tertentu. Para ahli hukum muslim telah menyarankan sejumlah prinsip syariah untuk diadopsi oleh bank-bank Islam dalam memberikan produk dan layanan mereka. Dari berbagai macam prinsip atau dasar-dasar syariah, mayoritas penggunaannya yang direkomendasikan oleh para ulama ini adalah *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah*, *bai mua'zzal*, *Ijarah*, *Ijarah wa iqtina*, *Qard Hassan*, *wadi'ah*, dan *rahn* (Alam, Gupta, & Shanmugam, 2017, p. 259).

Maka dari itu, umat Islam dituntut untuk memiliki pengetahuan baik dalam urusan agama maupun urusan duniawi termasuk dalam urusan keuangan. Karena sukses dalam Islam termasuk sukses baik dalam dunia dan akhirat (*Al-falah*), perlu ditegaskan bahwa literasi keuangan Islam/syariah ialah keharusan dalam beragama bagi setiap muslim guna mewujudkan *Al-falah*. Menjadi seorang Muslim dengan tingkat keislaman yang tinggi, literasi keuangan secara harfiah berarti

memiliki kemampuan untuk memahami konsep keuangan Islam dan menanamkan perilaku keuangan yang baik sesuai dengan syariah, yang nantinya akan menghasilkan keputusan mengenai keuangan yang *prudent* atau bijaksana (Abdullah & Anderson, 2015, p. 80).

Dalam macam-macam pengertian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diartikan bahwasannya literasi keuangan syariah ialah pemahaman dan kecakapan seseorang dalam mengatur keuangan yaitu dengan maksud untuk menetapkan/mengambil keputusan berdasarkan pada hukum/aturan serta esensi dasar Islam yang nantinya dapat memberikan manfaat/kemaslahatan di masa depan (Juliana, 2018).

2. Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat literasi keuangan secara umum salah satunya yaitu adanya kesempatan atau keleluasaan untuk dapat mengakses ke lembaga keuangan yang lebih besar serta kecakapan pengalokasian dana dengan cermat dan akurat (Suryanto & Sarmini, 2018, p. 7). Adapun berikut manfaat literasi keuangan antara lain:

- a. Dapat memperluas pemahaman atau kesadaran dan juga peran serta masing-masing individu dalam menggunakan jasa dan produk-produk keuangan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilakunya dalam mengendalikan atau mengontrol keuangan menjadi lebih baik lagi.
- b. Karena pengguna utama dalam produk atau jasa keuangan adalah masyarakat, maka hal ini dapat membuat industri keuangan menjadi lebih maju karena akan memberikan efek berlanjut pada tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan. Sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong atau memacu industri atau lembaga keuangan untuk berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan atau jasa keuangan yang lebih beragam (Yushita, 2017, p. 14).
- c. Dalam literasi keuangan syariah, memiliki manfaat agar semakin banyak masyarakat yang dapat mengidentifikasi layanan dan

produk-produk keuangan syariah yang disesuaikan dengan kebutuhannya, mengetahui dengan baik manfaat dan risikonya, memahami hak dan kewajibannya, serta mempercayai bahwasannya produk dan layanan keuangan syariah dapat berjalan dengan baik dan tetap dapat memberikan *profit* atau keuntungan (Nasution & AK, 2019, p. 45).

3. Aspek yang terdapat dalam Literasi Keuangan

Perihal mengenai literasi keuangan, di dalamnya ada bermacam-macam aspek di mana seseorang atau individu dimungkinkan bisa menerapkan serta mengoptimalkan literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan terbagi menjadi empat bagian/aspek, yakni pengetahuan dasar mengenai keuangan atau *basic financial knowledge*, kemudian mengenai pinjaman dan simpanan atau *borrowing and saving*, selanjutnya mengenai proteksi diri atau *insurance*, serta yang terakhir yaitu *investmen/investasi* (Chen & Volpe, 1998, p. 109). Berikut aspek-aspek literasi keuangan antara lain:

- a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan (*basic financial knowledge*) yakni mencakup penghasilan, pengeluaran, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini umumnya berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu/seseorang dalam mengatur/mengelola uang yang dimiliki;
- b. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) ialah produk perbankan yang umumnya dikenal sebagai tabungan atau kredit. Tabungan ialah sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Bagi seseorang yang mempunyai pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluarannya, maka cenderung akan menyimpan sisa uangnya untuk kebutuhan di masa mendatang. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau kredit, yakni suatu fasilitas yang digunakan untuk

melakukan peminjaman uang dan akan dibayarkan atau dikembalikan kembali dalam jangka waktu tertentu dengan menghasilkan pemberian bunga dari bank atau lembaga tertentu;

- c. Proteksi diri (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, properti, pendidikan, dan kesehatan. Tujuan dari proteksi diri yakni untuk mendapatkan ganti rugi jika terjadi hal-hal yang tak terduga seperti kematian, kecelakaan, kerusakan atau kehilangan. Dalam asuransi dilibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang nantinya akan berguna sebagai ganti polis untuk menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung;
- d. *Investmen* atau Investasi, merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau *asset* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu mendatang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (seperti properti atau emas), aset keuangan (seperti saham, deposito, obligasi, dan lain-lain). Keuntungan dari setiap jenis investasi itu berbeda-beda. Pada investasi tersebut juga disertai dengan risiko yang berbeda-beda pula. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi pula keuntungan yang ditawarkan (*high risk high return*) (Chen & Volpe, 1998).

4. Tahapan dalam Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang dikelola dengan baik akan mencapai kebebasan finansial, di mana bebas dari kesulitan keuangan akibat utang dan berhasil mencapai tujuan-tujuan kehidupannya. Berikut terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam melakukan perencanaan keuangan antara lain:

- a. Mendefinisikan tujuan keuangan yang akan dicapai;
- b. Memeriksa kondisi keuangan pada saat ini;

- c. Mengumpulkan informasi data yang relevan guna pencapaian tujuan keuangan dengan mempertimbangkan kesenjangan antara kondisi keuangan saat ini dengan tujuan keuangan yang akan dicapai;
- d. Membuat rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan;
- e. Melaksanakan rencana-rencana keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya dan *me-review* perkembangan pencapaian target keuangan, yang dilakukan secara periodik, disesuaikan setahun sekali atau setiap bulan dengan tujuan dan target waktu yang akan dicapai.

Tahapan-tahapan tersebut dalam pelaksanaannya merupakan langkah-langkah yang dinamis. Artinya, tidak harus urut dari tahap satu ke tahap dua dan seterusnya. Seringkali pada kenyataannya tahapan itu tidak harus selalu berurutan, dan hal itu dapat saling mendahului tergantung situasi dan kondisi pada kehidupan sehari-hari (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, p. 26).

5. Faktor-faktor yang Dapat Memberi Pengaruh pada Literasi Keuangan

Terdapat banyak pandangan dalam penelitian atas faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan. Akan tetapi umumnya faktor yang digunakan ialah faktor sosio-demografis (Atkinson & Messy, 2012, p. 42), seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, status pekerjaan, dll. Dalam Lusardi & Mitchell (2014, p. 17), juga disebutkan bahwasannya ada berbagai macam faktor yang memberi pengaruh pada literasi keuangan seseorang, yang secara singkat didasarkan pada jenis kelamin, usia, etnis atau ras, kemudian pendapatan serta status pekerjaan, dan faktor lain yang menarik.

Kemudian menurut Daradkah, dkk (2020, p. 131), menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor demografis seperti: *gender* atau jenis kelamin, usia, pendapatan perbulan, wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan, bidang studi, dan kependudukan. Adapun macam-macam

faktor yang memberi pengaruh yang besar terhadap tingkatan literasi keuangan setiap orang atau individu, yakni antara lain:

a. Jenis Kelamin

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), terdapat dampak atau hal yang mempengaruhi antara jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki umumnya mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa perempuan. Di penelitian tersebut, mahasiswa laki-laki tidak banyak mempertimbangkan elemen-elemen yang terkait pada posisi keuangan mereka. Disebabkan laki-laki memiliki karakter yang mandiri, berpikiran logis, sehingga mudah dalam mengambil keputusan, serta sangat kukuh dalam berpendirian (Sakinah & Mudakir, 2018, p. 3).

b. Usia

Dalam Yusnita & Abdi (2018, p. 164), dijelaskan bahwasannya usia ialah definisi tahapan ukuran hidup yang dapat memberi pengaruh pada kondisi fisik seseorang. Klasifikasi umur dibagi menjadi empat macam, yakni kanak-kanak (5-11th), remaja(12-25th), dewasa (26-45th) dan lansia (46-65th), hal ini dapat didasarkan pada intensitas kerutan yang muncul pada citra wajah (Amin & Juniati, 2017, p. 33).

Adapun menurut Hulukati & Djibran (2018, p. 74), mahasiswa yakni peralihan dari masa remaja ke masa dewasa muda, yang umumnya berada pada kelompok usia 18-25, di mana pada saat itu mahasiswa bertanggung jawab terhadap masa perkembangannya sendiri, termasuk tanggung jawab terhadap tindakan hidupnya sendiri ketika memasuki usia dewasa.

Oleh karena itu, pembelajaran mengenai literasi keuangan sejak dini akan sangat mendorong mahasiswa terhadap pengembangan kemampuan, pemahaman, penilaian serta dapat

memilah dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangannya sendiri dengan baik (Ismaulina & Suryani, 2019, p. 46).

c. Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK

Berdasar pada “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi” yang mengatur tentang penilaian dan indeks prestasi kumulatif di mana telah tertuang dalam pasal 23 dan 24. Dalam undang-undang telah diatur bahwasannya peliputan nilai dalam bentuk kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tertentu, yang oleh Kemendikbud RI (2014, p. 13) telah diakui dan dikemukakan:

- 1) “huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik”
- 2) “huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik”
- 3) “huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup”
- 4) “huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang”
- 5) “huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.”

Hasil perolehan nilai pada tingkat pembelajaran dari lulusan di setiap semesternya dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS), sedangkan di akhir program studi dinyatakan dalam sebutan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Hodsay, 2016, p. 76).

Indeks prestasi atau IP ialah nilai rata-rata kredit yang merupakan satuan nilai akhir di mana digambarkan dengan kualitas/mutu penyelesaian pada setiap program studi. Indeks Prestasi atau IP dihitung di setiap akhir semester dengan sebutan hasil “IP Semester”, atau bisa juga disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hal ini tergantung pada peran mahasiswa itu sendiri saat melaksanakan proses pembelajaran, juga dalam kehadiran/absensi, kemudian melaksanakan tugas pengajar atau

dosen, ataupun menjawab pertanyaan pada Ujian tengah Semester, terlebih lagi pada saat Ujian Akhir Semester (Kurnia, 2014, p. 97).

Kemudian dalam hal ini, menurut Margaretha dan Pambudhi (2015, p. 84), telah dijelaskan bahwasannya mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang rendah.

d. Pengalaman Kerja

Faktor pekerjaan ialah suatu profesi yang dilakukan seseorang dengan melakukan kegiatan yang akan membawa hasil yang baik dalam bentuk pengalaman atau materi yang dapat menopang kehidupannya. Mahasiswa yang minim pengalaman kerja, cenderung belum mempunyai pemahaman terkait permasalahan keuangan, jika dibanding dengan mahasiswa yang mempunyai banyak pengalaman kerja (Chen & Volpe, 1998, p. 116).

Ada dua pengkategorian dalam status pekerjaan mahasiswa, yaitu mereka yang telah atau sudah pernah melakukan pekerjaan dan mahasiswa yang belum pernah bekerja. Mahasiswa yang telah/sudah pernah bekerja tentunya diharapkan mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah bekerja. Dari hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang telah/sudah pernah bekerja tentunya mempunyai banyak pengalaman dalam hal mengelola keuangan pribadinya (Juliana, 2018, p. 35).

6. Indikator-indikator pada Literasi Keuangan Syariah

Terdapat penjelasan bahwasannya literasi keuangan dalam konvensional terbagi menjadi empat indikator, yakni antara lain terdiri dari pengetahuan dasar mengenai keuangan atau *basic financial knowledge*, simpanan dan pinjaman atau *saving and borrowing*, kemudian proteksidiri atau *insurance*, dan selanjutnya adalah investasi

(Yushita, 2017, p. 18). Maka dari itu, berbagai macam indikator yang termasuk pada literasi keuangan syariah antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan Umum mengenai Keuangan Syariah

Pengetahuan mengenai keuangan meliputi pengetahuan keuangan pribadi, yang merupakan konsep dasar dalam memahami keuangan dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, yakni bagaimana cara kita mengatur pendapatan dan pengeluaran, kemudian mampu untuk menggunakan metode umum penukaran dan pengelolaan keuangan dan juga mampu memahami konsep keuangan pusat yaitu dalam hal investasi, asuransi, dan lain sebagainya (Wagland & Taylor, 2009, p. 16).

Kemudian pada Ekonomi Islam, berbagai macam bentuk aktivitas/kegiatan yang dasarnya tidak sesuai dengan prinsip Islam meskipun mendapatkan keuntungan/profit yang lebih, namun suatu saat akan menimbulkan banyak kerugian. Satu diantaranya dalam ajaran Islam yaitu penting untuk menegakkan keadilan dan menghilangkan eksploitasi dalam transaksi bisnis yakni melarang segala bentuk peningkatan kekayaan “secara tidak adil” atau “*akl amwaan-naas bil-bathil*” (Chapra, 2000, p. 20).

b. Akad-akad dalam Keuangan Syariah

Sesuai dengan ilmu fiqh muamalah, akad dibagi menjadi 2 bagian jika dapat diketahui dari ada atau tidaknya kompensasi yakni akad *tabarru'* dan akad *tijarah* (Ichsan, 2016). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Akad *tabarru'*

Akad *tabarru'* ialah akad yang diartikan untuk membantu sesama dan ini murni hanya untuk mengharap pahala dan ridha dari Allah SWT, yang sama sekali tidak terdapat unsur *return* maupun unsur motif tertentu. Yang termasuk di dalam akad ini antara lain yaitu *hibah*, *ibra'*, *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qirad*, selain itu menurut Ensiklopedia Islam terdapat juga

kategori *tabarru'* yang lain seperti *wadi'ah* dan *hadiah*. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa akad *tabarru'* ialah suatu transaksi yang tidak berorientasi komersial atau *non profit oriented* (Ichsan, 2016, p. 404).

2) Akad Tijari/Tijarah

Dalam akad *tijarah* memang berbeda dari akad *tabarru'*, maka dari itu akad *tijarah* ialah segala macam perjanjian yang dilakukannya dengan maksud tujuan untuk mencari keuntungan, sebab hal itu termasuk komersil. Di dalam perbankan, akad pada transaksi *tijarah* terbagi dalam 2 bentuk kontrak atau kesepakatan. Yang pertama, kesepakatan yang dilakukan dengan nilai nominal dari sebuah keuntungan di awal kontrak perjanjian, ditentukan secara pasti, ini disebut *Natural Certainly Contract* (NCC), sedangkan yang berikutnya, yaitu kesepakatan dengan nisbah bagi hasil yang akan diterima, maka tidak dapat ditentukan kejelasan nilai nominalnya karena tergantung keuntungan pada usaha, disebut (NUC) atau *Natural Uncertainty Contract* (Ichsan, 2016, p. 417).

Dari adanya akad-akad yang telah dipaparkan di atas, maka dimaksudkan hal ini dapat membantu seseorang dalam menggunakan produk keuangan syariah yang ada, contohnya seperti giro dan tabungan. Adapun yang dimaksud kedua produk tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Giro (Penghimpunan Dana)

Giro ialah salah satu produk perbankan dalam bidang penghimpunan dana dari masyarakat, yang simpanan dananya saat penarikan dapat dilakukan seriap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan (DSN MUI, 2000, p. 1).

Penghimpunan dana atau *wadiah* dapat diartikan sebagai titipan atau simpanan murni dari satu pihak kepada pihak

lainnya, baik peseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga atau disimpan yang sewaktu-waktu dapat diambil bila diinginkan oleh si penabung atau penitip (Kasmir, 2016, p. 244). Dalam Islam mengenai titipan atau *wadiah* ini terbagi menjadi dua jenis, dilihat dari kebolehan si penerima titipan untuk menggunakan objek titipan, yaitu:

a. *Wadiah yad al amanah* (tangan amanah)

Jenis *wadiah* ini diterapkan pada produk simpanan yang jarang ditarik, seperti safe deposit box (Djakfar, 2014, p. 223). Si penyimpan tidak harus bertanggungjawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal tersebut bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (Kasmir, 2016, p. 244).

b. *Wadiah yad dhamanah*

Menurut Djakfar (2014, p. 223) jenis *wadiah* yang kedua ini diaplikasikan pada rekening. Tertuju pada prinsip *yad dhamanah*, bank sebagai penerima dana dapat menggunakan dana titipan untuk kemudian dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara, yang terpenting dalam hal ini si penyimpan harus bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada uang tersebut. Akibat dari prinsip ini ialah pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya jika mengalami kerugian maka hal tersebut menjadi tanggung jawab bank (Kasmir, 2016, p. 245).

2. Tabungan

Tabungan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 ialah:

“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Dalam hal ini, syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya ialah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara pihak bank dengan pihak penabung dalam Kasmir (2016, p. 69). Kemudian dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 (21) tentang perbankan syariah disebutkan bahwa:

“Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 2008, p. 3).

Berdasarkan yang tertuang dalam Fatwa MUI tentang tabungan, dijelaskan bahwasannya tabungan terbagi menjadi dua macam, antara lain: tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yakni tabungan berdasarkan perhitungan bunga, dan yang kedua adalah tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah* (DSN MUI, 2000, p. 3).

Ketentuan umum tabungan berdasarkan *Mudharabah* yakni:

- a. Pada transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, lalu bank bertindak sebagai *mudharib*-nya atau pengelola dana;
- b. Kemudian dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam cara atau usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan

mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain;

- c. Selanjutnya, modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang;
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening;
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah atau bagi hasil keuntungan yang menjadi haknya;
- f. Yang terakhir, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah atau bagi hasil dari keuntungan naabah tanpa persetujuan yang bersangkutan (DSN MUI, 2000, p. 3).

Adapun ketentuan-ketentuann tabungan berdasar pada *Wadi'ah*, antara lain yaitu:

- a. Bersifat simpanan;
- b. Simpanan dapat diambil kapan saja (*on call*) atau berdasar-kan kesepakatan;
- c. Tidak terdapat imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank (DSN MUI, 2000, p. 4).

Kemudian terdapat berbagai macam kegiatan atau aktivitas yang dilarang dalam operasional perbankan syariah, yaitu aktivitas yang memuat beberapa unsur/zat antara lain sebagai berikut:

1) Judi atau *maisir*

Kata judi secara umum disamakan dengan *al-maisir*, menurut Al-Qurtuby dalam Hilyatin (2021, p. 18), kata *maisir* mwmiliki asal dari kata *al-yasr* (اليسر) yang berarti “wajibnya sesuatu bagi pemiliknya”. Akar dari kata yang lain yaitu *al-yasar* yang memiliki arti kekayaan, adapun yang berasal dari kata *al-yusr* yaitu mudah.

Maisir (judi) dapat dipahami sebagai hal yang dilakukan atau didapatkan dengan sangat mudah tanpa bekerja, istilah lain dalam Al-Qur'an yaitu dengan kata '*azlam*', yang berarti praktek perjudian. Perihal ini sangat relevan jika dilihat dalam sudut pandang ekonomi, bahwa perjudian sebenarnya tidak menghasilkan output, tetapi yang terjadi hanya perpindahan uang dan barang antar individu, terlebih judi hanya menghabiskan tenaga dan waktu para pelakunya (Hilyatin, 2021, p. 26).

Larangan judi terdapat dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Maidah (5:90):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (Kementerian Agama RI, 2021).

Pelarangan *maisir* atau judi oleh Allah SWT dikarenakan ini bertentangan dengan akal sehat dan nurani, dan juga perilaku ini dapat berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial.

2) *Gharar*

Gharar ialah transaksi jual beli yang tidak jelas, mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi, dan terkadang juga termasuk dalam penipuan (Diana, 2012, p. 120). Terdapat banyak contoh seperti:

a. *Hashat*, yaitu melemparkan batu kecil (*hashat*) yang kemudian pada tempat batu itu jatuh, itulah tanah yang akan terjual. Hal ini dilarang karena mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi;

- b. *Ikhtikar* atau penimbunan;
- c. *Najsy*, yaitu ketika membeli barang karena mendengar harga tersebut akan naik, lalu dijual dengan harga yang tinggi ketika harga sudah naik;
- d. *Hadir al-ibad*, yaitu emmonopoli barang dengan tujuan harga yang tinggi;
- e. *Muhaqolah* dan *muzabanah*, yaitu jual beli tanaman yang belum dituai atau panen, dan *muzabanah* yaitu transaksi jual beli kurma yang masih ada di pohonnya.

Dan masih banyak lagi, semua transaksi tersebut diharamkan karena dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain, dan mengandung unsur spekulasi atau ketidakpastian (Diana, 2012, p. 127).

3) Riba

Pelarangan mengenai riba telah tertuang dalam QS. Al-Baqarah (2:278):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.” (Kementerian Agama RI, 2021).

Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwasannya riba memang mendatangkan keuntungan besar bagi pelakunya, namun suatu saat tidak akan mendapatkan berkah dari Allah, sehingga pada akhirnya akan berkurang (Diana, 2012, p. 132).

c. Asuransi Syariah

Kata asuransi dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan *Assurantie*, yang terdiri dari kata “*assurateur*” yang berarti penanggung dan “*geassureerde*” yang memiliki arti tertanggung. Kemudian dalam Bahasa Prancis disebut “*Assurance*” yang memiliki arti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan

dalam bahasa latin disebut “*Assecurare*” yang mempunyai arti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam Bahasa Inggris kata asuransi disebut “*Insurance*” yang memiliki arti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan kata “*Assurance*” yang hal ini berarti menanggung sesuatu yang sudah pasti terjadi (Kasmir, 2016, p. 259).

Asuransi dalam Bahasa Arab menurut Ma’ud, disebut *at-Ta’min*, si penanggung disebut *mu’ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu’amman lahu* atau *musta’min*. Sedangkan menurut Al-Fanjari, asuransi syariah, *takaful*, *tadhamun*, dan *at-ta’min* mengandung arti saling menanggung atau tanggung jawab sosial (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, p. 198).

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang usaha asuransi disebutkan sebagai berikut:

“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hokum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.”
(Kasmir, 2016, p. 259).

Perbedaan asuransi konvensional dengan asuransi syariah ialah terletak pada prinsip yang mendasarinya. Asuransi syariah memakai sistem atau konsep *takaful*, yakni bertumpu pada sikap saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan atau *wa ta’awanu ‘alal birri wat taqwa*, dan tentunya hal ini memberi perlindungan atau *al-ta’min*. Satu sama lain saling menanggung musibah yang sedang dialami oleh peserta lain (Nasution & dkk, 2006, p. 298).

Perintah untuk saling tolong menolong dalam firman Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah (5:2):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”* (Kementerian Agama RI, 2021).

Pada pengertian *muamalah, takaful* ditanamkan atas tiga pilar, disebutkan dalam M. Syakir Sula (2004), antara lain sebagai berikut:

1. Saling tanggung jawab

Terdapat berapa banyak hadits Nabi Saw. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, di mana diajarkan bahwasannya hubungan orang-orang yang beriman dalam jalinan rasa kasih sayang yang sama satu dengan yang lain, ibarat satu badan. Jika salah satu bagian tubuh merasa sakit, maka seluruh anggota tubuh akan ikut merasa sakit atau merasakan penderitaan itu.

“Setiap orang dari kamu adalah pemikul tanggung jawab dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap orang-orang di bawah tanggung jawab kamu.” (HR Bukhari dan Muslim).

2. Saling bekerja sama dan saling membantu

Allah swt memerintahkan agar dalam kehidupan bermasyarakat ditegakkan nilai tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Dalam Hadits Nabi saw. diajarkan bahwa orang yang meringankan kebutuhan hidup saudaranya akan diringankan kebutuhannya oleh Allah. Allah akan menolong hambanya selagi ia menolong saudaranya.

3. Saling melindungi

Hadits Nabi saw. Mengajarkan bahwa belum sempurna keimanan seseorang yang dapat tidur dengan nyenyak dengan perut kenyang, sedangkan tetangganya menderita kelaparan.

“Orang muslim adalah orang yang memberikan keselamatan kepada sesama muslim dari gangguan perkataan dan perbuatan.” (Hadits Nabi Muhammad SAW).

Dasar pijak takaful dalam asuransi mewujudkan hubungan manusia yang islami diantara para pesertanya yang sepakat untuk menanggung diantara mereka, atas risiko yang diakibatkan musibah yang diderita oleh peserta sebagai akibat dari kebakaran, kecelakaan, kehilangan, sakit, dan sebagainya (Sula, 2004, p. 34).

Kemudian terdapat beberapa jenis produk takaful yang telah ada. Pada saat awal mula berdirinya produk takaful, paling setidaknya harus memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat menjadi alternatif produk asuransi konvensional yang sudah ada (Wirduyaningsih, 2005). Sebagai contoh, pada PT Syarikat Takaful yang merupakan pelopor asuransi Islam di Indonesia, terdapat dua jenis asuransi yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada saat itu, yaitu Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 yang terdiri atas PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) dan PT Asuransi Takaful Umum (ATU), berikut produk-produk yang dikeluarkan pada saat itu antara lain:

1. Takaful Keluarga:
 - a. Takaful berjangka waktu 10 sampai dengan 20 tahun
 - b. Takaful pembiayaan (asuransi kredit)
 - c. Takaful beasiswa
 - d. Takaful keluarga berkelompok
2. Takaful Umum
 - a. Takaful kebakaran
 - b. Takaful kendaraan bermotor
 - c. Takaful kecelakaan

- d. Takaful laut dan udara
- e. Takaful rekayasa (Wirdyaningsih, 2005, p. 260).

d. Investasi Syariah

Pada hakikatnya, investasi menurut Halim (2005, p. 4), ialah penempatan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Umumnya investasi dibagi menjadi dua macam, yakni investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Dalam *financial assets* contohnya antara lain: sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, adapun yang terdapat di pasar modal yaitu berupa saham, obligasi, waran, opsi, dll, adapun investasi yang terdapat pada aset-aset riil, dapat terbentuk dalam pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, atau pembukaan perkebunan.

Kemudian, kata “investasi” dalam literatur Islam memang tidak ditemukan. Namun, kegiatan investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berhubungan dengan suatu produk atau aset maupun jasa. Akan tetapi yang pasti, investasi keuangan syariah harus berkaitan dengan kegiatan sektor-sektor yang berbasis syariah (Rohman, 2012, p. 32).

Investasi ialah salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Konsep-konsep dalam investasi selain sebagai pengetahuan juga dapat bernuansa spiritual karena ini menggunakan norma syariah, hal ini merupakan hakikat penggabungan dari sebuah ilmu sekaligus amal. Selaku umat manusia, dalam konsep Islam dikenal bahwa kita dianjurkan untuk tidak hanya memikirkan kehidupan yang kita jalani sekarang ini, akan tetapi kita juga memikirkan kehidupan di kemudian hari kelak (*hereafter/afterlife*) (Chaidir, Iqbal, & Razak, 2019, p. 6).

Hal ini disebutkan dalam QS. Al-Hasyr (59:18) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَذَنْظَرِ نَفْسٍ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Kementerian Agama RI, 2021).

Dalam ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa sebagai umat manusia diharuskan untuk melakukan investasi, yang nantinya akan berguna untuk kehidupan yang kita jalani di kemudian hari.

Telah diterangkan bahwa melakukan investasi berarti berani melakukan kegiatan yang mengandung resiko, ini bercirikan pada kembalian atau *return* yang tidak pasti dan juga tidak tetap. Adapun juga penjelasan mengenai pola perilaku investasi, hal ini sudah dibentuk sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits bahwasannya dana yang sudah terkumpul dari simpanan, maka tidak boleh dibungakan (Wirdyaningsih, 2005, p. 9).

Pada satu sisi telah diberikan disinsentif oleh Islam terhadap *saving* atau simpanan yang tidak diinvestasikan. Akan tetapi di lain sisi, Islam memberikan insentif untuk melaksanakan/menjalankan investasi. Efek logis dari investasi ialah munculnya kemungkinan untung dan rugi. Syariat Islam telah memberikan kedua hal tersebut menjadi berdampingan. Pedomannya ialah *al-kharaj bi al-ḍamān*, artinya *al-kharaj* tidak bisa didapatkan jika tidak ada *al-ḍamān*. *Al-kharaj* maknanya adalah keuntungan, sedangkan *al-ḍamān* ialah tanggung jawab atas risiko, kerugian atau kerusakan usaha. Inilah sebabnya mengapa Islam tidak menganjurkan bahwa asset yang menganggur (*idle*) itu dibiarkan dan Islam memacu untuk mengalokasikan setiap aset atau kekayaan yang dimiliki sebagian untuk investasi di sektor riil ataupun sektor *non-riil*. Dari dua hal

tersebut telah diyakini keberadaannya sebab telah dianggap sangat penting bagi berjalannya perekonomian nasional (Pardiansyah, 2017, p. 360).

Adapun beberapa prinsip Islam terkait investasi yang harus diperhatikan setidaknya mencakup lima aspek dalam Aziz (2010, p. 18), antara lain sebagai berikut:

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara atau proses mendapatkannya, serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram;
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi;
3. Keadilan pendistribusian pendapatan;
4. Transaksi dilakukan atas dasar *ridha* sama *ridha* tanpa adanya suatu paksaan;
5. Tidak terdapat unsur riba, *maysir* (perjudian/spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan/samar-samar).

Islam sangat menganjurkan untuk berinvestasi, tetapi tidak semua usaha boleh untuk diinvestasikan. Aturan ditetapkan dengan batasan-batasan yang halal atau boleh dilakukan dan yang haram atau tidak boleh dilakukan. Tujuannya yakni agar dapat mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat lainnya (Pardiansyah, 2017, p. 350).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Barlian, 2016). Penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung (Nugrahani, 2014).

Ide pentingnya ialah ketika peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (pendekatan terkait erat dengan pengamatan berperan serta). Kemudian dalam (Siyoto & Sodik, 2015), penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data) (Ghony & Almanshur, 2017). Langkah-langkah ini dimulai sejak permulaan studi, sementara peneliti menemukan masalah dan memastikan tentang penggunaan inkuiri naturalistik atau alamiah sebagai suatu pendekatan yang tepat (Salim & Syahrums, 2012, p. 35).

Dalam (Salim & Syahrums, 2012), kegiatan sentral dalam seluruh siklus penelitian adalah penulisan ‘catatan lapangan’. Peneliti lapangan umumnya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang nantinya dibuatkan kode dan dianalisis dengan berbagai cara. Lalu disaat melakukan penelitian lapangan, peneliti harus tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, serta asumsi dan pemikiran yang membawa peneliti ke tahap ini (Kusumastuti & Khoiron, 2019, p. 131).

Kemudian pendekatan kualitatif dalam Siyoto & Sodik (2015, p. 17) disebutkan bahwa suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi ini yang diselidiki yaitu suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Karena pada intinya, penelitian kualitatif dalam penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan. Sehingga dengan metode ini, diharapkan mendapat informasi serta data yang dibutuhkan. Kemudian objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selain itu penulis juga menggunakan metode kepustakaan atau *Library Research*, yakni metode yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari materi-materi yang ada di perpustakaan bisa berupa buku, jurnal, majalah ataupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pendukung.

B. Sumber Data

Untuk menjawab masalah perlu digunakan metode penelitian. Karena hal tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data berupa informasi dengan menggunakan data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung dari responden di lapangan oleh yang bersangkutan yang membutuhkan, dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya, dan data ini sering disebut data asli, dapat berwujud hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi (Agung, 2012, p. 60).

Sehingga data primer yang digunakan dalam penelitian ini langsung didapatkan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, berupa data pengisian kuesioner dan data wawancara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari:

- a. Hasil kuesioner yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI karena penulis ingin memperoleh data mengenai

literasi keuangan syariah mahasiswa pada mahasiswa aktif FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- b. Hasil wawancara dengan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk mengetahui bagaimana implementasi dari literasi keuangan syariah pada mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian terkait, bisa dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu, atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik diagram, gambar, dan lain-lain (Agung, 2012, p. 60). Data ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arifin, dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019, p. 53) telah dijelaskan bahwa populasi atau *unever*si ialah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Jadi, populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan populasi bukan juga jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut (Agung, 2012, p. 32).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 2.541 mahasiswa (Subbag Akademik FEBI UIN Saizu, 2021).

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini atau disebut

miniature population (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*), jika populasi diketahui dan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka penelitian ini berdasar pada perhitungan yang telah dikemukakan oleh Slovin dalam Agung (2015, p. 35) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yaitu mahasiswa FEBI UIN Saizu T/A 2021/2022

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari data base Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Ajaran 2021/2022 adalah:

$$n = \frac{2541}{1+2541(0.1)^2} = 96,21$$

dengan demikian, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 96 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yakni teknik sampel yang digunakan peneliti dengan menetapkan beberapa pertimbangan tertentu (Agung, 2012, p. 42).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lokasi peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasikan suatu situasi sosial (Barlian, 2016). Dengan metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan.

a. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner yakni salah satu cara pengumpulan data dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Angket atau kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrument yang lain karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi atau data yang lebih banyak dalam waktu relative lebih singkat serta biaya yang lebih rendah (Barlian, 2016).

Angket atau kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, serta pengirimannya lebih efisien bisa diberikan kepada responden secara langsung, via pos, maupun dengan internet (Agung, 2012, p. 63). Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup, dengan responden langsung memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket yang diberikan. Kuesioner ditujukan kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri sebagai responden dari sampel yang terpilih.

Adapun skala yang peneliti gunakan yaitu skala likert. Skala likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Agung, 2012, p. 45). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun *checklist*.

Tabel 3. 1 Contoh Bentuk Checklist Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Devaluasi yaitu penurunan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.			√		

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 86 responden maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

25 orang menjawab SS

12 orang menjawab S

21 orang menjawab RG

17 orang menjawab TS

11 orang menjawab STS

Data tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden dari nilai/*scoring* setiap jawaban berdasarkan nilai yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \text{SS} & : 25/86 \times 100\% = 29\% \\ \text{RG} & : 21/86 \times 100\% = 24,4\% \\ \text{STS} & : 11/86 \times 100\% = 12,79\% \end{array} \quad \begin{array}{l} \text{S} : 12/86 \times 100\% = 13,95\% \\ \text{TS} : 17/86 \times 100\% = 19,76\% \end{array}$$

Berdasarkan data tersebut 25 orang menjawab sangat setuju atau sebesar 29%. Jadi kesimpulannya, mayoritas mahasiswa sangat setuju bahwa devaluasi merupakan penurunan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban

$$\begin{array}{ll} \text{SS} & \text{diberi skor } 5 \\ \text{RG} & \text{diberi skor } 3 \\ \text{STS} & \text{diberi skor } 1 \end{array} \quad \begin{array}{l} \text{S} \text{ diberi skor } 4 \\ \text{TS} \text{ diberi skor } 2 \end{array}$$

$$\text{Jumlah skor untuk 25 orang yang menjawab SS} = 25 \times 5 = 125$$

$$\text{Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab S} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Jumlah skor untuk 21 orang yang menjawab RG} = 21 \times 3 = 63$$

$$\text{Jumlah skor untuk 17 orang yang menjawab TS} = 17 \times 2 = 32$$

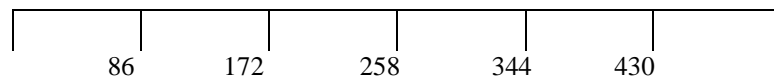
$$\underline{\text{Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab STS} = 11 \times 1 = 11}$$

$$\text{Jumlah skor} = 279$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 86 = 430$ (seandainya semua menjawab SS). Jumlah yang diperoleh dari penelitian sebesar 279. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan adalah (skor diperoleh: skor ideal) $279/430 \times 100\% = 60,88\%$.

Secara kontinum atau tingkatan dapat digambarkan seperti berikut:

STS	TS	RG	S	SS



Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 86 responden, rata-rata 279 (poin) terletak pada daerah ragu-ragu.

b. Metode wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber oleh pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan formal, dimana si peneliti sangat diperlukan keterampilan bertyanya untuk menggali informasi yang diperlukan (Barlian, 2016).

Interview yang peneliti gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu *interview* yang membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan mahasiswa.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa aktif yang ber ada di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri sebagai data penguat dan pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, arsip data, buku-buku, surat kabar, majalah, dan dokumentasi lainnya. Metode dokumentasi ini biasanya melalui foto, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen itulah yang menjadi sumber datanya.

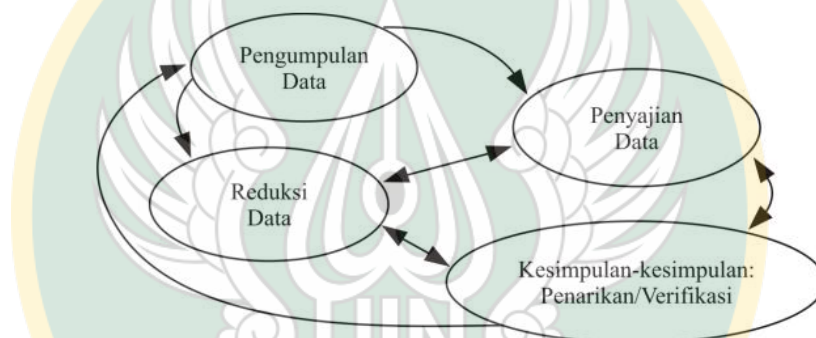
Menurut Barlian (2016), dengan demikian pula sumber data tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga, antara lain yaitu:

orang (*person*), tempat (*place*) dan simbol (*paper*). Dalam hal ini metode dokumentasinya diambil dari catatan mengenai literasi keuangan mahasiswa maupun catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Model penelitian ini adalah kualitatif menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif pada teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman (1994, pp. 10-12) yaitu dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 3. 1
Komponen-komponen Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif



1. Reduksi Data

Selama pada masa pengumpulan data berjalan kemudian baru masuk tahap pertama pada alur kegiatan analisis, yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 1994). Selama pengumpulan data penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri berlangsung, penulis membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga memperoleh berbagai kumpulan potongan-potongan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya, yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan analisis yang meliputi berbagai jenis matriks, grafik, dan bagan. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan-kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap verifikasi penyimpulan ini, penulis menyajikan data guna menggabungkan potongan-potongan informasi yang disusun dalam bentuk yang padu ke dalam matrik, grafik, dan bagan. Setelah penarikan kesimpulan-kesimpulan juga di-*verifikasi* selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data akan diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni data tersebut sesuai (*valid*) dapat diterima selama masa pengujian berikutnya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari berbagai sumber serta dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai waktu dan cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2011, pp. 372-374).

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan beberapa teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum pada Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pada tanggal 11 Mei 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto hal tersebut tertera dalam Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021, hal tersebut merupakan upaya untuk melahirkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) guna mengintegrasikan secara nyata Antara ilmu pengetahuan Islam beserta ilmu ilmu pengetahuan umum. Kemudian nama UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto terpilih dengan harapan agar para mahasiswa termotivasi untuk mengambil jalan yang sama atas dedikasinya dalam pendidikan di Purwokerto khususnya. Sejauh ini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto terdiri atas lima fakultas dengan dua puluh satu program studi sarjana dan tujuh program studi pascasarjana serta satu doctoral dan terdapat program enam magister yang tersedia.

2. Lokasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lokasi kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri yaitu di Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto (Tim Penyusun Panduan Akademik, 2021). Adapun jarak tempuh ke pusat Pemerintahan antara lain:

- a. Jarak dari kecamatan Purwokerto Utara sejauh ± 2 km.
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota Administratif sejauh $\pm 2,5$ km.
- c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten atau Kota Madya sejauh 1,7 km

Demikian perhitungan jarak tempuh antara kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri dengan pusat Pemerintahan, adapun selanjutnya lokasi kampus yang baru sebagai berikut:

Kampus UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri saat ini sedang melakukan pengembangan dan pembangunan gedung baru di lokasi lain secara bertahap yang berada di Kelurahan Karangsentul, Kecamatan

Padamara, Purbalingga. Dan lahan ini merupakan lahan yang berasal dari hibah, dengan tanah seluas 17 hektar, yang nantinya akan dibangun Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), kemudian dibangun Kampus Industri Kreatif, 2 Laboratorium, serta masjid dan auditorium (Romadhon, 2021).

3. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

a. Visinya:

“Unggul, Mandiri dan Berbudi Luhur”

b. Misinya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang unggul, professional dan pelayanan prima;
- 2) Menjadi riset *center* dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama;
- 4) Mencetak lulusan yang mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan, *hard* dan *soft skill*;
- 5) Menghasilkan sarjana yang berintegrasi dan Islami.

c. Tujuannya:

- 1) Melahirkan jurusan dan program studi yang unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional dan regional;
- 2) Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif dan profesional di bidang ekonomi dan bisnis Islam, perbankan Islam, perzakatan dan perwakafan;
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan, *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan tuntutan *stakeholder* (pengguna lulusan) dan mampu berkompetisi di tingkat nasional dan regional;

- 4) Menghasilkan iklim akademik yang sinergis dan berkelanjutan dengan sistem informasi manajemen berbasis ICT (*Information and Communication of technology*);
- 5) Melahirkan Sumber Daya Manusia yang berbudaya organisasi dan adaptif terhadap perubahan zaman;
- 6) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, perbankan Islam, perzakatan dan perwakafan. Yang dipublikasikan dalam jurnal;
- 7) Menjadikan FEBI sebagai pusat penelitian bidang ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis Islam, perbankan Islam, perzakatan dan perwakafan;
- 8) Menjadikan lembaga-lembaga nasional dan internasional sebagai mitra kerjasama dalam bidang keilmuan dan teknologi yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- 9) Menjalin kerjasama dengan alumni untuk membentuk jaringan kerjasama dalam meningkatkan kualitas *outcome*;
- 10) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dalam ekonomi dan bisnis Islam perbankan Islam, perzakatan dan perwakafan;
- 11) Melahirkan *output* yang berbudi luhur, berjiwa *entrepreneurship* dan berintegritas dan bermoral (Tim Penyusun Panduan Akademik, 2021).

a. Jurusan

Dalam Fakultas FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto mencakup tiga macam program studi, Antara lain yaitu:

- 1) Ekonomi Syariah (ES);
- 2) Perbankan Syariah (PS);
- 3) Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA)

B. Gambaran Responden pada Umumnya

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini diberikan gambaran tentang karakteristik responden menurut jenis kelamin, program studi, tempat tinggal, pengalaman kerja serta uang saku bulanan mahasiswa. Pengumpulan data mengenai responden dilakukan dengan metode/cara *incidental sampling* atau aksidental sampling, dalam hal ini ialah teknik sampel yang diambil ini dilakukan dengan cara memilih sampel yang secara kebetulan ditemui saja (Mulyatiningsih, 2011, p. 12).

Gambar 4. 1
Diagram Distribusi Karakteristik Responden

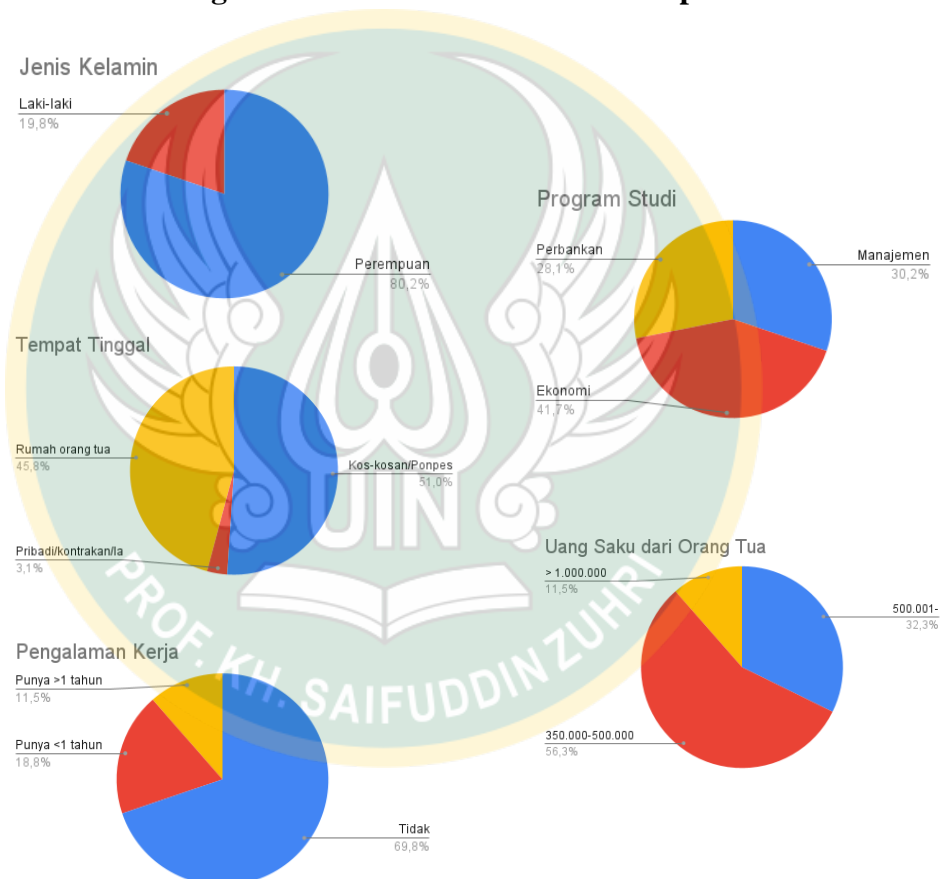


Diagram-diagram di atas tersebut menunjukkan bahwasannya responden/informan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 19,8%, serta jumlah responden/informan dengan jenis perempuan sebanyak 77 orang atau

sebesar 80,2%. Selanjutnya berdasarkan keterangan dari diagram tersebut telah didapati bahwasannya jumlah responden/informan berdasar pada program studi Perbankan Syariah sebanyak 27 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 28,1%, kemudian dari prodi Manajemen Zakat dan Wakaf sebanyak 29 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 30,2%, selanjutnya dari prodi Ekonomi Syariah sebanyak 40 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 41,7%. Adapun gambaran mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua sebanyak 44 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 45,8%, kemudian mahasiswa yang tinggal di kos-kosan atau di pondok pesantren sebanyak 49 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 51%, serta selanjutnya yang tinggal di rumah sendiri/pribadi/kontrakan sebanyak 3 mahasiswa atau dengan persentase sebesar 3,1%.

Selanjutnya pada diagram berdasarkan dari pengalaman kerja, dapat diketahui bahwa informan/mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman kerja lebih dari satu tahun sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 11,5%, kemudian mahasiswa yang mempunyai pengalaman kerja kurang dari satu tahun sebanyak 18 orang atau 18,8%, dan mahasiswa yang tidak atau belum memiliki pengalaman kerja sebanyak 67 orang atau dengan persentase sebesar 69,8%.

Adapun dalam diagram tersebut di atas dapat diketahui bahwasannya jumlah mahasiswa yang mendapat uang saku bulanan dari orang tua antara Rp 350.000-Rp 500.000 sebesar 56,3% atau 54 orang, kemudian mahasiswa yang mendapatkan uang saku bulanan antara Rp 500.0001-Rp 1000.000 sebesar 32,3% atau 31 orang, dan mahasiswa yang mendapatkan uang saku bulanan dari orang tua lebih dari Rp 1000.000 sebesar 11,5% atau sebanyak 11 orang.

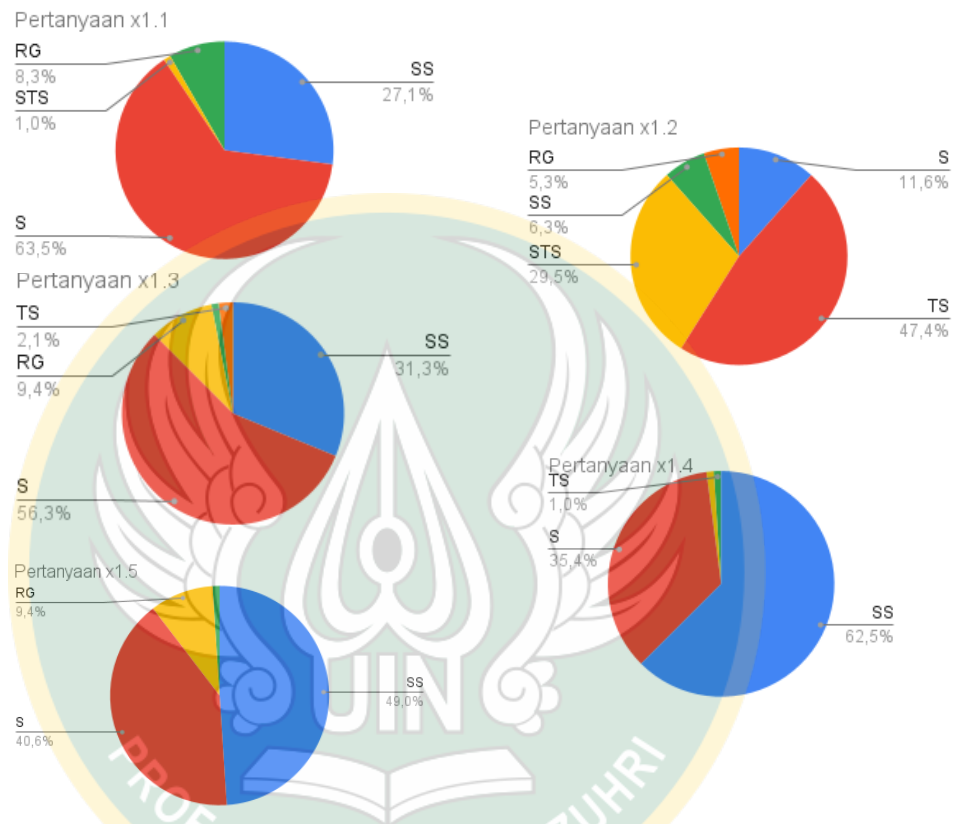
C. Pendistribusian Hasil Tanggapan Responden

Informasi tentang literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto diperoleh dengancara menyebarkan angket/kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 20 pertanyaan

ditujukan pada 96 informan. Berdasarkan sebaran angket atau kuesiner yang dilakukan oleh penulis, hasil tanggapan yang didapatkan dari pendistribusian angket/kuesioner antara lain:

1. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah

Gambar 4. 2
Diagram Tanggapan Responden mengenai
Pengetahuan Umum Keuangan Syariah



Berdasarkan diagram-diagram di atas yakni gambaran responden tentang pengetahuan umum pada keuangan syariah, berdasar pada pernyataan tersebut didapati bahwasannya informan/mahasiswa telah paham mengenai semua prinsip-prinsip dasar yang ada pada keuangan syariah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 63,5%, menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang atau sebesar 27,1%, menjawab ragu-ragu sebanyak 8 orang atau sebesar 8,3%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Kemudian dalam pertanyaan kedua yakni mahasiswa melakukan pinjaman untuk menutupi hutang-hutang sebelumnya, mayoritas mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 47,4% atau sebanyak 45 orang, menjawab sangat tidak setuju sebanyak 28 orang atau sebesar 29,5%, menjawab setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 11,6%, menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 6,3% dan menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang atau sebesar 5,3%.

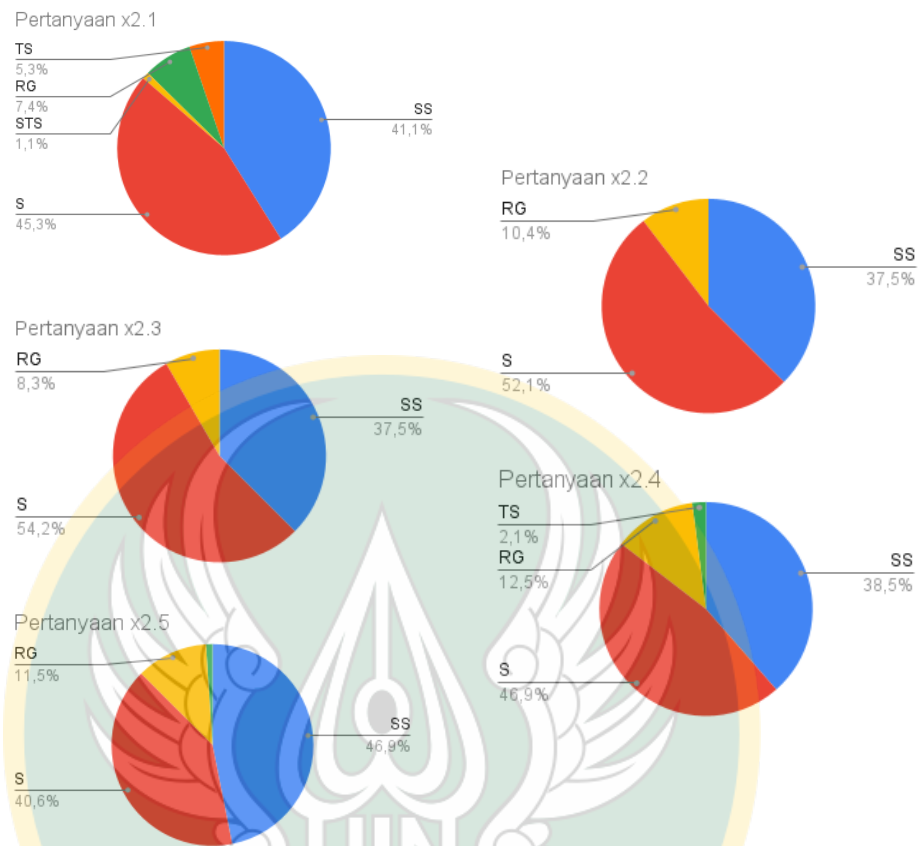
Kemudian pertanyaan pengetahuan mengenai pembagian *riba* salah satunya *riba fadhli*, yakni *riba* yang disebabkan permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk dilebihkan pengembaliannya atas keterlambatan dari si peminjam, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 56,3%, menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau sebesar 31,3%, menjawab ragu-ragu sebanyak 9 orang atau sebesar 9,4%, menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Kemudian dari pertanyaan pengetahuan mengenai tujuan dalam keuangan syariah yakni untuk mencapai *rahmatan lil' alamin*, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 62,5%, menjawab setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 35,4%, menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1% dan menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Selanjutnya pada pertanyaan terakhir ialah pemahaman mengenai sistem keuangan syariah, yakni dalam sistem tersebut tidak menerapkan bunga di tiap-tiap transaksinya, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 49%, menjawab setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 40,6%, menjawab ragu-ragu sebanyak 9 orang atau sebesar 9,4% dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

2. Pemahaman mengenai Akad-akad dalam Keuangan Syariah

Gambar 4.3
Diagram Tanggapan Responden mengenai Akad-akad
pada Keuangan Syariah



Berdasarkan diagram-diagram di atas yakni gambaran mahasiswa tentang pemahaman akad-akad yang ada pada keuangan syariah. Dalam pertanyaan bahwa *wadi'ah* ialah permintaan dari seseorang atau individu atau pihak ke-satu kepada pihak lainnya agar mengganti dalam menjaga atau memelihara hartanya, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 43 orang atau sebesar 45,3%, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 41,1%, menjawab ragu-ragu sebanyak 7 orang atau sebesar 7,4%, menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 5,3% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%.

Kemudian pertanyaan dalam fatwa DSN MUI yang berisikan mengenai jual beli atau akad *salam*, bahwasannya itu merupakan akad atau jual beli yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 52,1%, menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang atau sebesar 37,5%, dan menjawab ragu-ragu sebanyak 10 orang atau sebesar 10,4%.

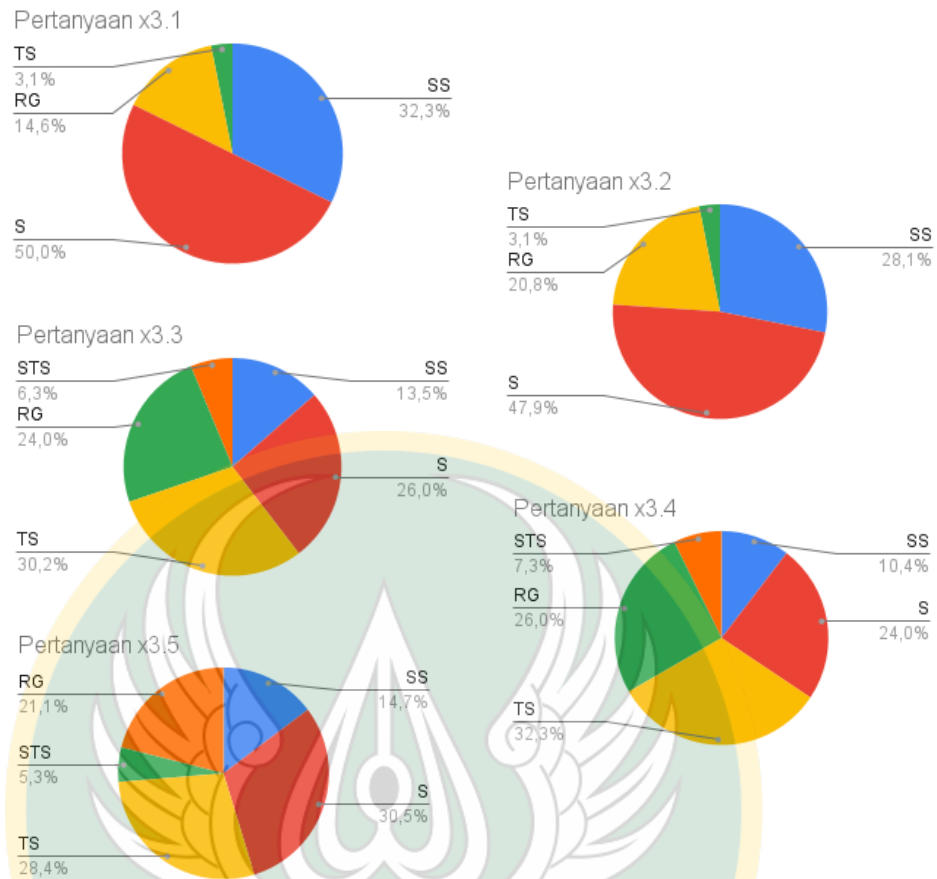
Selanjutnya pada pertanyaan akad *istishna* yakni akad pembiayaan yang dilakukan untuk memesan atau membuat suatu produk tertentu berdasarkan kriteria dan syarat tertentu pula di mana penjual/pembuat dan pembeli atau pemesan (*mustashni*) telah menyepakatinya dengan harga tertentu, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 54,2%, menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang atau sebesar 37,5% dan menjawab ragu-ragu sebanyak 8 orang atau sebesar 8,3%.

Kemudian mengenai pertanyaan bahwasannya dalam pembiayaan akad *ijarah muntahiyah bittamlik* di perbankan (dalam artian akad yang berakhir dengan kepemilikan, misal: rumah), yakni selama pemakaian bukan pihak bank yang wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/aset melainkan nasabah itu sendiri yang menanggung, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 46,9%, menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 38,5%, menjawab ragu-ragu sebanyak 12 orang atau sebesar 12,5%, dan menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1%.

Selanjutnya pada pertanyaan mengenai *wakalah*, yakni penyerahan kekuasaan kepada pihak lain yang dalam hal ini terdapat ketentuan bahwasannya pihak kedua hanya sebagai pelaksana atau terbatas pada kuasa/wewenang dari pihak ke satu, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 46,9%, menjawab setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 40,6%, menjawab ragu-ragu sebanyak 11 orang atau sebesar 11,5%, dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

3. Pengetahuan mengenai Asuransi Syariah

Gambar 4. 4
Diagram Jawaban Responden mengenai Asuransi Syariah



Berdasarkan diagram-diagram tersebut di atas dapat diketahui gambaran responden dalam pertanyaan mengenai asuransi syariah, pada pertanyaan bahwasannya informan/mahasiswa mengetahui kebutuhan akan perlindungan diri beserta keluarga pada asuransi (*takaful*), sebagian besar mahasiswa menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 50%, menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 32,3%, menjawab ragu-ragu sebanyak 14 orang atau sebesar 14,6%, dan menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1%.

Selanjutnya pernyataan pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat, produk-produk, kewajiban, hak serta resiko atas produk-produk asuransi syariah, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju

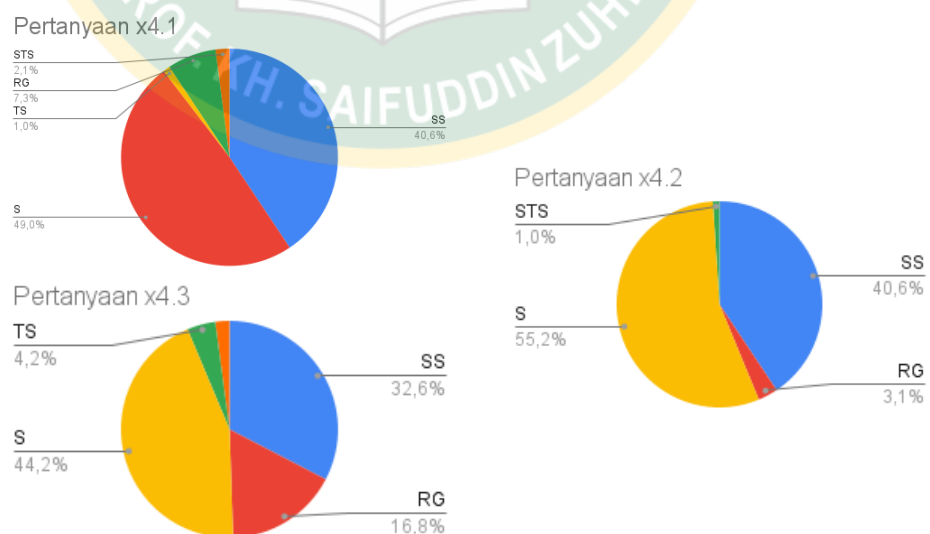
sebanyak 46 orang atau sebesar 47,9%, menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 28,1%, menjawab ragu-ragu sebanyak 20 orang atau sebesar 20,8%, dan menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1%.

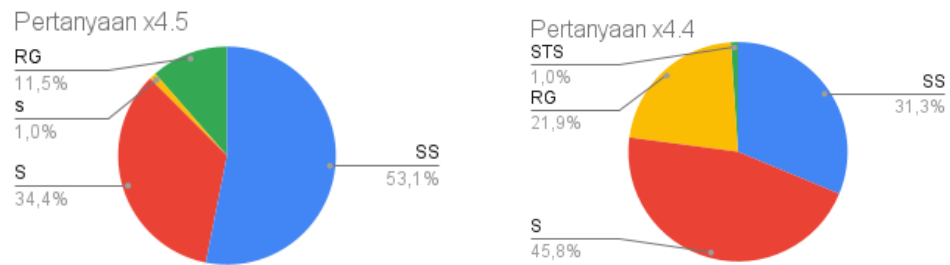
Kemudian pertanyaan bahwasannya mahasiswa menggunakan perlindungan asuransi terutama asuransi jiwa (*takaful*), mayoritas mahasiswa menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 30,2%. Lalu pertanyaan mengenai perlindungan diri dan atau keluarga dengan menggunakan asuransi syariah (*takaful*), mayoritas mahasiswa menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 32,3%

Selanjutnya pertanyaan bahwasannya mahasiswa membayar premi tepat waktu sebelum jatuh tempo yang hal ini bertujuan agar terhindar dari penolakan klaim, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 30,5%, menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 28,4%, menjawab ragu-ragu sebanyak 20 orang atau sebesar 21,1%, menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 14,7% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 5,3%.

4. Pengetahuan mengenai Investasi Syariah

Gambar 4.5
Diagram Jawaban Responden mengenai Investasi Syariah





Berdasar pada diagram-diagram di atas yakni gambaran informan/mahasiswa tentang investasi syariah. Dalam pertanyaan mengenai pengetahuan bahwasannya produk dalam pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi, adapun lainnya memiliki resiko sedang atau rendah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 49%, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 40,6%, menjawab ragu-ragu sebanyak 7 orang atau sebesar 7,3%, menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1% dan menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Pernyataan pengetahuan mengenai investasi syariah bahwasannya terdapat penawaran berbagai macam investasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, baik dalam investasi keuangan ataupun riil aset, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 55,2%, menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 40,6%, menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Kemudian pertanyaan bahwasannya mahasiswa memilih melakukan investasi syariah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 44,2%, menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 32,6%, menjawab ragu-ragu sebanyak 16 orang atau sebesar 16,8%, menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,2% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,1%.

Adapun pertanyaan pengetahuan mengenai aktivitas atau kegiatan yang terdapat dalam pasar modal syariah itu sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 44 orang atau sebesar 45,8%, menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau

sebesar 31,3%, menjawab ragu ragu sebanyak 21 orang atau sebesar 21,9%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 1%.

Selanjutnya pada pertanyaan terakhir, bahwasannya investasi dengan hasil *return* yang tinggi maka akan memiliki resiko yang tinggi pula, dalam hal ini mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang atau sebesar 53,1%, menjawab setuju sebanyak 34 orang atau sebesar 35,4% dan menjawab ragu-ragu sebanyak 11 orang atau sebesar 11,5%.

D. Analisis pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Guna memahami pada tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun ajaran 2021/2022, maka penulis paparkan hasil yang telah diperoleh ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil dari Pendistribusian pada Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kategori Pertanyaan	Skor Ideal	Total Skor	Presentase	Predikat
1	Pengetahuan Umum Keuangan Syariah	2400	1883	78,45%	sedang
2	Pengetahuan mengenai Akad-akad pada Keuangan Syariah	2400	2040	85,00%	tinggi
3	Pengetahuan mengenai Asuransi Syariah	2400	1667	69,45%	sedang
4	Pengetahuan mengenai Investasi Syariah	2400	2021	84,20%	tinggi

Sumber: Data primer yang telah diolah kembali

1. Analisis Pengetahuan Umum Keuangan Syariah pada Mahasiswa

Dalam tabel 4.1 tersebut diketahui bahwasannya ideal skor yang diharapkan yakni sebesar 2400 poin. Kemudian perhitungan dalam tabel

4.1 didapati skor sebesar 1883 poin atau 78,45% dari skor ideal 2400. Dari hal tersebut didapati bahwasannya pengetahuan umum mengenai keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri termasuk pada golongan/kategori sedang. Golongan/kategori sedang artinya bahwa mahasiswa FEBI UIN Saizu belum mengerti betul seperti apa keuangan yang baik itu.

Hal ini bisa dilihat pada hasil perhitungan angket atau kuesioner, dalam pertanyaan mengenai pengetahuan tentang *riba fadhil*, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 56,3%. Selanjutnya pada pertanyaan mengenai tujuan keuangan syariah yakni untuk mencapai *rahmatan lil 'alamin*, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang atau sebesar 62,5%, serta pada pertanyaan sistem bunga tidak diterapkan dalam transaksi keuangan syariah, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 49%.

Jawaban dari responden sebagian besar mampu menjawab dengan baik di tiga pertanyaan. Sementara itu, pada pertanyaan bahwa mereka melakukan peminjaman guna menutupi hutang yang dimiliki sebelumnya, mayoritas mahasiswa menjawab tidak setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 47,4%. Selanjutnya pada pertanyaan tentang pemahaman prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 63,5%.

Pengetahuan mengenai keuangan bukan hanya tercakup pada pengetahuan pribadi saja melainkan implementasinya juga, yaitu dengan cara apa seseorang tersebut mengatur atau mengelola penerimaan/gaji dan bagaimana pengeluarannya, serta mengetahui bagaimana konsep dasar tentang keuangan (Wagland & Taylor, 2009, p. 16). Kemudian pengetahuan tentang keuangan syariah di mana dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa tersebut, tentu hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dari mahasiswa tersebut dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, sehingga

mahasiswa menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan mereka sendiri terutama untuk keperluan yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan wawancara pada salah satu mahasiswa FEBI, menurutnya jatah bulanan yang diberikan orangtua mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu satu bulan, bahkan ada yang mampu menyisihkan uangnya untuk menabung (Oktianingsih, 2022). Tetapi ada juga responden yang merasa bahwa jatah uang sakunya masih belum mencukupi untuk keperluan bulanan, melainkan hanya cukup untuk kebutuhan makan saja (Sari, 2022). Pengelolaan keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan atau implementasi dari manajemen keuangan, yang hal ini mempunyai peran penting serta mempunyai dampak yang besar bagi individu atau mahasiswa di masa yang akan datang.

Dari observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwasannya teori mengenai keuangan syariah sudah diterima dengan baik oleh mahasiswa dari berbagai bidang studi, akan tetapi dalam praktiknya masih banyak yang belum terimplementasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini terbukti dengan hasil mahasiswa yang memiliki simpanan pada lembaga keuangan syariah masih sangat sedikit, yakni hanya 19,8% dari total sampel atau hanya 19 orang dari 96 mahasiswa yang diteliti.

2. Pemahaman mengenai Akad-akad dalam Keuangan Syariah pada Mahasiswa

Dalam tabel yang telah dicantumkan di atas bisa diketahui bahwa idealnya skor yang diperoleh yakni sebesar 2400 poin. Kemudian dari perhitungan tersebut didapati skor sebesar 2040 atau 85%. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwasannya pengetahuan mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa FEBI UIN Saizu sudah mengetahui mengenai akad dalam keuangan syariah dengan baik.

Hal ini tercantum dalam hasil kuesioner mengenai akad-akad dalam keuangan syariah. Dalam pertanyaan mengenai akad *wadiah*, yakni permintaan seseorang untuk menjaga atau memelihara hartanya kepada pihak yang lainnya, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 43 orang atau sebesar 45,3%. Kemudian dari pertanyaan selanjutnya mengenai fatwa DSN MUI yang berisi mengenai akad jual beli salam dalam fatwa nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 yakni aturan mengenai kegiatan jual beli berdasarkan pada persyaratan-persyaratan tertentu, mahasiswa mayoritas memberikan respon setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 52,1%. Selanjutnya dari pertanyaan mengenai *istishna*, yakni akad pembiayaan yang dilakukan untuk pemesanan atau pembuatan barang tertentu dengan syarat tertentu yang disepakati pemesan/pembeli (*mustashni*) dan penjual/pembuat (*shani*) dengan harga yang telah disepakati bersama, rata-rata mahasiswa menjawab setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 54,2%. Kemudian pertanyaan keempat, mengenai pembiayaan akad *ijarah muntahiyah bittamlik* atau berakhir dengan kepemilikan (misal: rumah), yakni selama pemakaian, bukan bank yang wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/aset, melainkan nasabah itu sendiri. Rata-rata mahasiswa menjawab setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 46,9%. Dan dalam pertanyaan terakhir mengenai wakalah, yakni penyerahan kuasa kepada pihak lain dengan kewenangan dari pihak pertama, mayoritas mahasiswa memberi jawaban sangat setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 46,9%.

Akad-akad yang ada pada lembaga keuangan syariah ialah asas-asas dari setiap aktivitas yang dilakukan di bidang keuangan syariah. Akad ini jelas tepat dan telah ditentukan berdasar pada prinsip-prinsip keuangan syariah yang secara substansial menghilangkan unsur bunga, lalu digantinya menjadi prinsip bagi hasil. Bukan hanya itu saja, dalam setiap akad pastinya termuat pelaksanaan berdasar pada prinsip-prinsip syariah serta mengandung manfaat untuk kemaslahatan umat atau kemaslahatan bersama.

Kemudian mengenai layanan/jasa keuangan syariah, dalam hal ini perbankan yakni seperti tabungan dan produk-produk lainnya, mahasiswa masih sedikit yang memutuskan menggunakan produk-produk dari lembaga atau jasa keuangan syariah. Berdasar pada hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa FEBI UIN Saizu, penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab mereka tidak menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah. Menurutny, lebih fleksibel menggunakan jasa keuangan konvensional dibanding jasa keuangan syariah (Sari, 2022).

Kemudian, guna memecahkan masalah dalam kesulitan menabung, perkara pokok yang mesti mahasiswa lakukan ialah menyusun agenda/rancangan serta perihal niatan untuk menabung. Adapun yang menghalangi dalam keputusan menabung yakni persoalan hutang atau yang lainnya, maka seseorang atau mahasiswa tersebut harus segera menyelesaikan masalah tersebut agar tidak menjadi potensi penghalang dalam kegiatan menabung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FEBI UIN Saizu, penulis menyimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan tabungan konvensional sebagai sarana penyimpanan dana. Dalam hal ini mahasiswa tersebut beranggapan bahwasannya lembaga atau jasa keuangan konvensional lebih banyak dan mudah ditemui daripada lembaga keuangan syariah khususnya perbankan (Sari, 2022).

3. Pengetahuan mengenai Asuransi Syariah

Dari tabel yang telah dicantumkan, bisa diketahui bahwa idealnya skor yang diharapkan yaitu sebesar 2400 poin. Kemudian dari perhitungan tersebut didapati dengan skor sebesar 1667 poin atau dengan persentase 69,45%. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwasannya pengetahuan mengenai asuransi syariah pada mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto berada pada kategori sedang.

Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEBI UIN Saizu terlebih mengenai asuransi syariah masih dapat dikatakan belum memuaskan atau belum mencukupi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh hasil kuesioner yang telah didistribusikan, dalam pertanyaan bahwa mereka telah mempunyai/memiliki perlindungan asuransi syariah terutama asuransi jiwa (*takaful*), mayoritas mahasiswa menjawab tidak setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 30,2%. Selanjutnya pada pertanyaan pemahaman mengenai keperluan dalam perlindungan asuransi diri dan keluarga (*takaful*), mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 50%, menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 32,3%, menjawab ragu-ragu sebanyak 14 orang atau sebesar 14,6% dan menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,1% . Kemudian pada pertanyaan bahwa mereka memahami betul mengenai faedah, produk, resiko, kewajiban serta hak atas produk asuransi syariah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 47,9%. Kemudian pada pertanyaan bahwa mereka membayarkan premi asuransi syariah sebelum jatuh tempo atau tepat waktu agar terhindar dari penolakan klaim, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 30,5%, menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 28,4%, menjawab ragu-ragu sebanyak 20 orang atau sebesar 21,1%, menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 14,7%, dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 5,3%.

Asuransi syariah menurut sebagian mahasiswa masih dianggap sebagai perkara yang istimewa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, penulis menyimpulkan apa yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa mengenai asuransi syariah, yakni karena mereka merasa tidak atau belum membutuhkan dan merasa tidak harus memiliki asuransi sebagai jaminan keuangan atau finansial. Adapun penyebab kedua ialah kurangnya informasi atau sosialisasi dalam hal

asuransi syariah dan mereka hanya sedikit mengetahui tentang asuransi syariah melalui internet, webinar, atau yang lainnya (Oktianingsih, 2022).

4. Pengetahuan mengenai Investasi Syariah

Dalam tabel 4.1 tersebut bisa dipahami bahwa idealnya skor yang diharapkan sebesar 2400 poin. Kemudian dari perhitungan tersebut didapati skor sebesar 2021 poin atau dengan presentase sebesar 84,20%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasannya pengetahuan mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengenai investasi syariah berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa FEBI UIN Saizu mengenai investasi syariah sudah tepat atau mencukupi.

Kondisi ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil kuesioner atau angket yang diperoleh, dalam pertanyaan pengetahuan mengenai produk-produk dalam pasar modal tidak semua memiliki resiko yang tinggi, ada pula yang beresiko sedang atau rendah, dalam hal ini mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 49%. Kemudian pertanyaan mengenai pengetahuan investasi syariah yang terdapat berbagai macam jenis investasi tergantung pada kebutuhannya, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 55,2%.

Kemudian dalam pernyataan yang mereka pilih untuk berinvestasi di pasar modal syariah, mayoritas mahasiswa memberikan respon setuju sebanyak 42 orang atau sebesar 44,2%. Kemudian untuk pertanyaan tentang pengetahuan kegiatan di pasar modal syariah tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, mayoritas mahasiswa menjawab setuju sebanyak 44 orang atau sebesar 45,8%. Adapun mengenai pertanyaan terakhir bahwa investasi dengan *return* (pengembalian) ataupun pendapatan yang tinggi maka mempunyai risiko yang tinggi pula, mayoritas mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang atau sebesar 53,1%.

Investasi syariah semestinya menjadi sarana di mana mahasiswa dapat memaksimalkan keuntungan dari modal mereka. Dengan berinvestasi syariah, maka seorang mahasiswa dapat mengelola resiko dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ketika resiko dapat terkendalikan dengan baik, maka akan membawa peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Cukup banyak mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang sudah mulai terjun dalam aktivitas investasi, walaupun masih berbasis pada sistem konvensional, bukan pada sistem investasi syariah. Seperti di pasar modal misalnya dalam saham serta reksadana, di mana dapat dilihat mempunyai peluang yang besar untuk dapat dikembangkan lebih lanjut guna membangun masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang literasi keuangan syariah, terutama mengenai pengetahuan umum keuangan syariah, akad-akad dalam lembaga keuangan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah yang penulis lakukan penelitian pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Ajaran 2021/2022, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh aspek-aspek literasi keuangan syariah antara lain meliputi pengetahuan umum mengenai keuangan syariah, akad-akad pada lembaga keuangan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri termasuk pada kategori sedang, dengan total hasil persentase 79,27%. Dengan pemaparan sebagai berikut:
 - b. Pengetahuan umum mengenai keuangan syariah sebesar 78,45% atau kategori sedang;
 - c. Pengetahuan akad-akad pada lembaga keuangan syariah sebesar 85% atau kategori tinggi;
 - d. Pengetahuan mengenai asuransi syariah sebesar 69,45% termasuk dalam kategori sedang;
 - e. Pengetahuan mengenai investasi syariah sebesar 84,20% atau termasuk dalam kategori tinggi.
2. Literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, hal ini dapat diketahui dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih menggunakan produk-produk atau jasa keuangan dari lembaga keuangan konvensional dibanding lembaga keuangan syariah, hal ini khususnya dalam perbankan.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, diharapkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah mereka miliki, kemudian bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga pengetahuan atau pemahaman terhadap materi-materi perkuliahan dalam hal finansial/keuangan akan meningkat.
2. Untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, diperlukan kerjasama dengan lembaga terkait dengan sosialisasi mengenai produk-produk perbankan syariah, asuransi syariah, maupun investasi syariah. Dengan adanya sosialisasi secara berkesinambungan diharapkan minat mahasiswa mengenai produk-produk keuangan syariah akan meningkat.
3. Program-program yang berkaitan dengan sosialisasi tentang produk-produk keuangan syariah diharapkan lebih digencarkan lagi, mengingat FEBI UIN Saizu merupakan fakultas yang secara langsung berkaitan dengan permasalahan ekonomi dan keuangan. Diharapkan dengan adanya kerjasama antara pihak fakultas dengan pihak terkait akan meningkatkan pula fasilitas maupun sarana prasarana yang dapat mempermudah akses mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal Emerging Economies and Islamic Research (JEEIR)*, 79-94.
- Abdullah, R., & Razak, A. L. (2015). *Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam*. Brunei Darussalam: -. doi:<http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.1.4815.1765>.
- Agung, A. A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Akhmadi, S., & Kholis, A. (2016). Prinsip-prinsip Fundamental Ekonomi Islam. *El-Jizya*, 97-118.
- Alam, N., Gupta, L., & Shanmugam, B. (2017). *Islamic Finance-A Practical Perspective*. Malaysia: Palgrave Macmillan.
- Amin, M. A., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Math Unesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33-42.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*(37), 196-202. doi:10.1016/S2212-5671(16)30113-7.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD/ International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15. doi:<https://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Basuki, V. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu). Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Chaidir, M., Iqbal, I., & Razak, S. A. (2019). Etika Investasi Syariah. *Qus-Qazah: Journal of Islamic Economics*, 3-15.
- Chapra, M. U. (2000). *Sistem Moneter Islam* (1 ed.). (I. A. Basri, Penerj.) Jakarta: Gema Insani, Tazkia Institute.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Daradkah, D., Aldaher, A. A., & Shinaq, H. R. (2020). Islamic Financial Literacy: Evidence from Jordan. *Journal Transition Studies Review*, 27(2), 131-145.
- Diana, I. N. (2012). *Hadis-hadis Ekonomi* (III ed.). Malang: UIN Maliki Press.
- Djakfar, M. (2014). *Agama, Etika dan Ekonomi: Menyingkap Akar Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, Menangkap Esensi, Menawarkan Solusi* (1 ed.). Malang: UIN Maliki Press.
- DSN MUI. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
- DSN MUI. (2000). Fatwa Dewan Syariah Nasional No:1/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. 1-4.
- Er, B., & Mutlu, M. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 50.
- Faidah, F. (2019, - -). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 251-263.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 2 ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 446-458.
- Gunawan, A., Asmuni, & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investmen*, 22(3), 500-516.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilyatin, D. L. (2021). Larangan Maisir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Perekonomian. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 16-29.
- Hodsay, Z. (2016). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa antara Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 73-85.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-114.

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Ichsan, N. (2016). Akad bank Syariah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 50(2), 399-423.
- Indra, Y. A., & Basuki, V. (2020). Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah. *Telaah Bisnis*, 21(1), 21-30.
- Ismaulina, & Suryani. (2019). Literasi Keuangan dalam Perspektif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Lhokseumawe). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(1), 45-54.
- Juliana. (2018). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (17 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Dasar-dasar Perbankan* (14 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 4 Agustus 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97> pukul 12:27 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 30 Desember 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/278> pukul 06:28 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 30 Desember 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/90> pukul 06:28 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 27 Desember 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/2> pukul 08:24 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 30 Desember 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/58/11> pukul 06:47 WIB.
- Kementerian Agama RI. (2021, - -). *Qur'an Kemenag*. Dipetik pada tanggal 5 Januari 2022, dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/59/18> pukul 05:07 WIB.

- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91-103.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Mohamed, H., & Ali, H. (2019). Emergence of Islamic Fintech and its Developments. Dalam *Blockchain, Fintech, and Islamic Finance: Building the Future in the New Islamic Digital Economy* (hal. 69). Boston & Berlin: Walter de Gruyter Inc. Doi: DOI 10.1515/9781547400966-004.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan: Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nanda, T. S., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152.
- Nasution, A. W., & AK, M. F. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63.
- Nasution, M. E., & dkk. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *SNLKI Revisit*, 11-24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Industri Jasa Keuangan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan Keuangan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 337-373.
- Pratiwi, D. L. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Parental Incom Terhadap Personal Finansial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Naskah Publikasi 20 Februari 2020*, 13.
- Rahim, S. H., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Faactor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32-35.
- Ramadhan, R. (2017). *Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan)*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Rohman, M. M. (2012). Tinjauan Umum tentang Investasi Syariah. *Al-Mizan*, 4(1), 31-52.
- Romadhon, V. (2021, - -). *Bersiap Jadi UIN, IAIN Purwokerto Bangun Kampus Baru Senilai Rp 150 M*. Dipetik 27 Desember 2021, dari Detik News: Berita Jawa Tengah: <https://sekretariatdprd.purbalinggakab.go.id/serah-terima-hibah-tanah-pemerintah-kabupaten-purbalingga-kepada-iain-purwokerto/> pada pukul 08:35 WIB.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1-17.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiyati, E. &. (2017). Wawasan Qur'an tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Qur'an). *Jurnal Ekonomi Vol. 8 No. 2, November 2017*, 55.
- Shafrani, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 26-27.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Subbag Akademik FEBI UIN Saizu. (2021, November 12). Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. -. Purwokerto, -, -: Subbag Akademik FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suryanto, & Sarmini, M. (2018). Analisis LIiterasi Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7.
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Toeritis dan Empiris. *Eco-Iqtishadi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 116-122.
- Tim Penyusun Panduan Akademik. (2021). *Panduan Akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri: Program Strata 1 (S1)*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Ulya, R. Y. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia.
- Wagland, S., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11-25.
- Wawancara dengan Ameliana Tunjung Sari mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri pada tanggal 20 Januari pukul 14.13 WIB di Purwokerto
- Wawancara dengan Oktianingsih mahasiswa FEBI UIN Saifuddin Zuhri pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 11.04 WIB di Purwokerto.
- Wirnyaningsih, d. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Rawamangun, Jakarta: Prenada Media.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 4(1), 11-26.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 163-184.

LAMPIRAN



KUESIONER ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Penelitian ini berkaitan dengan proses dari manajemen diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi khususnya dalam perspektif Ekonomi Islam. Saya Indah Maqshuroh, NIM 1717201152, mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang saat ini sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Penyebaran angket yang penulis buat menjadi salah satu alat pendukung dalam proses penelitian. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri semua angkatan. Maka, dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis memohon ketersediaan teman-teman mahasiswa untuk mengisi kuesioner berikut ini:

*** Wajib**

1. Email *

2. Nama *

3. Nomor telepon aktif/WA *

4. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

Laki-laki

Perempuan



5. Program studi apakah yang Anda ambil? *

Tandai satu oval saja.

- Ekonomi Syariah
- Perbankan Syariah
- Manajemen Zakat dan Wakaf

6. Di manakah Anda tinggal selama kuliah? *

Tandai satu oval saja.

- Rumah orang tua
- Kos-kosan/Ponpes
- Rumah pribadi/kontrakan/lainnya

7. Uang Saku dari Orang Tua *

Tandai satu oval saja.

- 350.000-500.000/bulan
- 500.001-1.000.000
- > 1.000.000

8. Apakah Anda memiliki pekerjaan sampingan/freelance selama kuliah? Dan sudah berapa lama Anda bekerja? *

Tandai satu oval saja.

- Tidak punya/belum
- Punya <1 tahun
- Punya >1 tahun

9. Siapakah yang membiayai kuliah Anda? *

Tandai satu oval saja.

- Orangtua
- Saya sendiri
- Lainnya

10. Di manakah Anda biasa menabung? *

Tandai satu oval saja.

- Bank Syariah
- Bank konvensional
- BMT
- Pribadi atau lain-lain

Pertanyaan
Seputar
Literasi
Keuangan
Syariah

Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabannya. Berilah tanda centang (√) pada kolom isian sesuai dengan kenyataan sebenarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan, semua pertanyaan yang tersedia hanya ada satu jawaban.

11. 1. Saya memahami prinsip dasar keuangan syariah

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- RG
- TS
- STS

12. 2. Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

13. 3. Saya mengetahui pembagian riba, salah satunya adalah riba fadhli. Riba fadhli yaitu riba yang terjadi apabila ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihkan pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS



14. 4. Saya mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah yaitu untuk mencapai rahmatan lil alamin

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

15. 5. Saya memahami bahwa sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- RG
- TS
- STS

Butir Pertanyaan tentang Akad dalam Keuangan Syariah

16. 1. Wadi'ah ialah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- RG
- TS
- STS

17. 2. Dalam fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 berisi tentang jual beli salam, di mana jual beli tersebut ialah jual beli yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- RG
- TS
- STS

18. 3. Dalam transaksi jual beli istishna dapat diketahui bahwa istishna yaitu akad pembiayaan untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni) dan penjual (pembuat, shani) dengan harga yang disepakati bersama

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

19. 4. Di perbankan, dalam pembiayaan akad ijarah muntahiyah bittamlik (berakhir dengan kepemilikan, misal: rumah), selama pemakaian, bukan bank yang wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/aset melainkan nasabah itu sendiri yang menanggung

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

20. 5. Wakalah ialah tindakan seseorang menyerahkan kekuasaan terhadap pihak lain, dengan ketentuan bahwa pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu, sebatas kuasa ataupun wewenang dari pihak pertama

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS



Butir Pertanyaan tentang Asuransi Syariah

21. 1. Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga (takaful)

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

22. 2. Saya mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

23. 3. Saya telah memiliki perlindungan asuransi syariah terutama asuransi jiwa (takaful)

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS



24. 4. Saya telah melindungi diri saya pribadi dan atau keluarga dengan menggunakan asuransi syariah (takaful)

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

25. 5. Saya membayar premi asuransi syariah tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

Butir Pertanyaan tentang Investasi Syariah

26. 1. Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semua beresiko tinggi, ada juga yang risikonya sedang ataupun rendah

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

27. 2. Saya mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan, baik dalam investasi keuangan maupun pada riil aset

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

28. 3. Saya memilih melakukan investasi syariah

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS

29. 4. Saya mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah

Tandai satu oval saja.

- SS
 S
 RG
 TS
 STS



30. 5. Investasi yang menghasilkan return yang tinggi, akan memiliki risiko yang tinggi pula

Tandai satu oval saja.

- SS
- S
- RG
- TS
- STS

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.



Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa FEBI UIN Saizu Purwokerto

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Waktu : 11.04 - 11.10 WIB

Narasumber : Oktia Ningsih

Alamat : Dusun Prigi, Desa Tajug, RT 01/01, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga

Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Manajemen Zakat dan Wakaf)

Pertanyaan

1. Bagaimana sikap Anda dalam mengelola keuangan sehari-hari?
2. Apakah uang yang Anda terima dari orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda selama kuliah?
3. Kapan Anda memutuskan untuk menabung?
4. Jika Anda berniat menabung pada lembaga keuangan, di mana Anda akan melakukannya?
5. Bagaimana menurut Anda mengenai tabungan, investasi, dan asuransi syariah?
6. Apakah Anda sudah mengetahui semua akad yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah?
7. Di mana Anda mendapatkan pengetahuan tentang investasi dan asuransi syariah?
8. Apakah sosialisasi mengenai keuangan syariah di lingkungan kampus sering dilakukan? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?
9. Apakah fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan kampus sudah memadai?

Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa FEBI UIN Saizu Purwokerto

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Waktu : 14.13 – 14.29 WIB

Narasumber : Ameliana Tunjung Sari

Alamat : Desa Tambaksari Kidul, RT06/01, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas

Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Ekonomi Syariah)

Pertanyaan

1. Bagaimana sikap Anda dalam mengelola keuangan sehari-hari?
2. Apakah uang yang Anda terima dari orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda selama kuliah?
3. Kapan Anda memutuskan untuk menabung?
4. Jika Anda berniat menabung pada lembaga keuangan, di mana Anda akan melakukannya?
5. Bagaimana menurut Anda mengenai tabungan, investasi, dan asuransi syariah?
6. Apakah Anda sudah mengetahui semua akad yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah?
7. Di mana Anda mendapatkan pengetahuan tentang investasi dan asuransi syariah?
8. Apakah sosialisasi mengenai keuangan syariah di lingkungan kampus sering dilakukan? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?
9. Apakah fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan kampus sudah memadai?

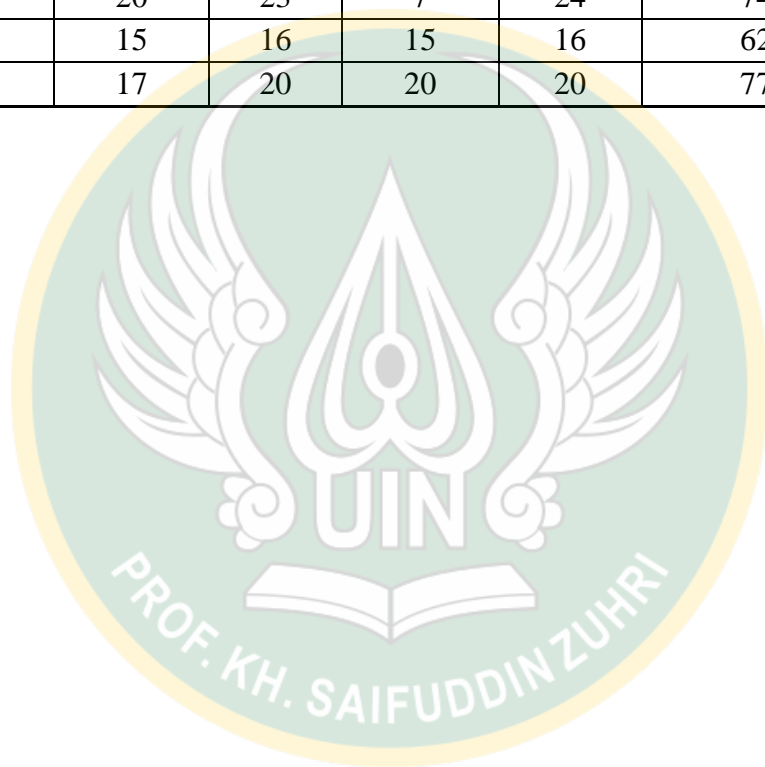
Lampiran 2. Skor Literasi Keuangan Syariah

Skor Literasi Keuangan Syariah

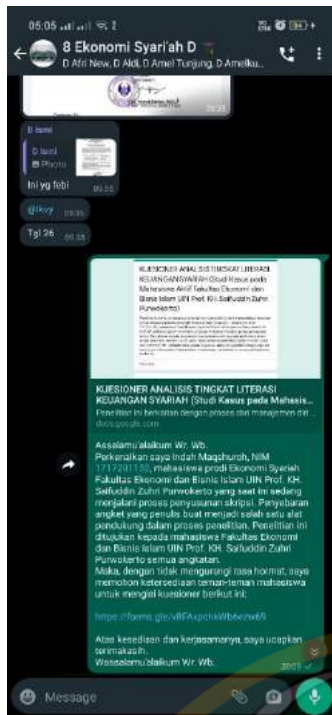
Responden	PDKS	AdKS	AS	IS	Jumlah Skor/ Nilai (%)
1	24	25	25	25	99
2	23	25	25	25	98
3	19	20	20	18	77
4	19	24	20	25	88
5	21	25	25	25	96
6	21	23	20	22	86
7	22	25	17	22	86
8	19	20	18	19	76
9	21	25	11	25	82
10	17	18	15	28	78
11	23	25	14	25	87
12	20	23	20	24	87
13	20	19	20	20	79
14	20	21	18	21	80
15	18	21	24	25	88
16	20	25	20	20	85
17	21	21	10	22	74
18	20	25	16	25	86
19	17	20	10	20	67
20	23	23	18	23	87
21	20	25	17	24	86
22	20	22	16	25	83
23	20	25	25	23	93
24	21	25	19	25	90
25	18	25	13	20	76
26	25	25	25	25	100
27	20	20	17	21	78
28	20	20	20	20	80
29	17	17	19	21	74
30	21	22	15	22	80
31	17	20	14	19	70
32	20	20	12	17	69
33	22	25	20	23	90
34	19	21	20	20	80
35	19	21	14	20	74
36	17	20	18	20	75

37	18	20	18	21	77
38	18	23	20	20	81
39	21	22	14	22	79
40	17	20	17	19	73
41	21	25	17	25	88
42	22	22	14	25	83
43	19	19	19	22	79
44	16	20	14	9	59
45	14	19	15	18	66
46	21	19	22	17	79
47	17	22	11	13	63
48	19	17	15	20	71
49	25	25	25	25	100
50	21	22	25	22	90
51	18	20	17	19	74
52	17	18	15	19	69
53	18	22	18	20	78
54	14	18	15	15	62
55	21	20	20	19	80
56	18	20	14	13	65
57	19	18	16	19	72
58	18	20	14	24	76
59	22	17	17	20	76
60	20	20	14	25	79
61	19	19	20	22	80
62	20	22	16	18	76
63	19	19	20	17	75
64	20	20	20	20	80
65	18	20	14	20	72
66	18	19	20	19	76
67	20	19	16	19	74
68	20	18	16	21	75
69	17	16	20	20	73
70	22	19	15	25	81
71	23	25	20	21	89
72	18	20	15	20	73
73	19	25	9	19	72
74	19	20	17	18	74
75	17	25	14	18	74
76	22	25	13	25	85
77	20	25	17	25	87
78	21	15	14	21	71

79	22	20	20	24	86
80	18	18	13	18	67
81	19	17	14	22	72
82	19	20	14	18	71
83	19	22	18	21	80
84	24	25	25	25	99
85	25	25	25	25	100
86	22	25	25	23	95
87	16	17	17	21	71
88	22	24	22	23	91
89	21	22	17	21	81
90	19	25	16	22	82
91	20	20	20	20	80
92	18	20	17	20	75
93	17	16	10	15	58
94	20	23	7	24	74
95	15	16	15	16	62
96	17	20	20	20	77



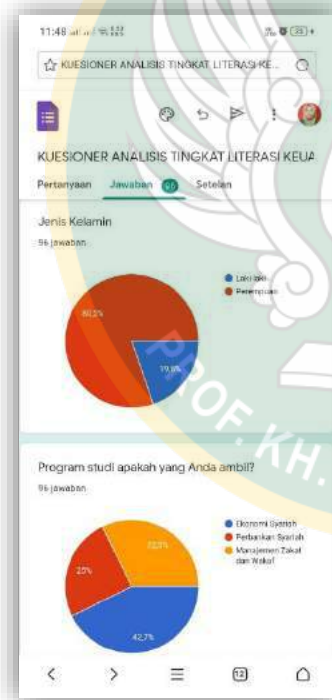
Lampiran 3. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



Proses Distribusi Kuesioner



Tampilan Judul Kuesioner



Tampilan Ringkasan Jawaban

Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 316 / In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/ V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

Nama : Indah Muzqshurrah
 N I M : 1717201152
 Semester : 4 (empat)
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA TANGAN PRESENTER
1	Rabu, 29 Mei 2019	Alina Reska Meirin	
2	Rabu, 29 Mei 2019	Fidlyani Dyah Ayu Nugroho	
3	Rabu, 29 Mei 2019	Laili Sengaloh	
4	Rabu, 29 Mei 2019	Asti Prichanin	
5	Rabu, 29 Mei 2019	Isnati Mukaromah	
6	Rabu, 29 Mei 2019	Rokhinatul Mufidah	
7			
8			
9			
10			

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2019
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,
 Dewy Helyatin, SE., M.S.I
 112 200912 2 007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5. Surat Usulan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1386/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/VI/2021 Purwokerto, 18 Juni 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 17 Juni 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 18 Juni 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Indah Maqshuroh
NIM : 1717201152
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Angkatan 2018/2019)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 6. Surat Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1386/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/VI/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Indah Maqshuroh NIM : 1717201152

Judul Skripsi : Analisis Faktor Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Angkatan 2018/2019)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 18 Juni 2021

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Catatan: *Coret yang tidak perlu



Lampiran 7. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 1582/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/VII/2021

Purwokerto, 07 Juli 2021

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:
Yth. Bpk. H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Indah Maqshuroh
2. NIM : 1717201152
3. Semester : VIII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Jln. K.S. Tubun Gg. Riswan No. 08 RT 02/06, Kel. Kober, Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
6. Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Indah Maqshuroh
NIM : 1717201152
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



[Signature]
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 23 Juli 2021
Dosen Pembimbing

[Signature]
H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIP. 2111027901



Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2012/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Indah Maqshuroh
NIM : 1717201152
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : H. Slamet Akhmadi, M.S.I
Judul : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Pada tanggal 23/08/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 24 Agustus 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 20091 2 2 007



Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Lulus Semua Mata Kuliah (Kecuali Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2108/In.17/FEBJI.ES/PP.009/IX/2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Pada Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Maqshuroh
NIM : 1717201152
Semester / Jurusan : IX / Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian komprehensif.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 06 September 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11. Izin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2802/Un./FEBl.J.ES.PP.009/XI/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 10 November 2021

Kepada Yth.
Kasubbag Akademik FEBI
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa kami:

1. Nama : Indah Maqshuroh
2. NIM : 1717201152
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Jln. KS. Tubun Gg. Riswan No. 08 RT 02/06 Kober,
Purwokerto Barat, Banyumas
6. Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Jumlah mahasiswa FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun ajaran 2021/2022
2. Tempat/ Lokasi : FEBI UIN SAIZU
3. Waktu Penelitian : 12 November 2021 s/d selesai
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Devi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 12. Data Jumlah Mahasiswa FEBI UIN SAIZU Purwokerto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126

Telepon (0281) 630626 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

DATA MAHASISWA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NO.	PRODI	STRATA	SEMESTER								JUMLAH
			I	III	V	VII	IX	XI	XIII	XV	
1	ES	S1	290	261	283	232	158	40	8	6	1278
2	PS	S1	283	269	175	156	91	26	7	0	1007
3	MZW	S1	70	80	38	37	28	0	0	0	253
4	MPS	D3	0	0	0	0	0	3	0	0	3
											2541

Sumber: Subbag. Akademik FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-123/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : INDAH MAQSHUROH

NIM : 1717201152

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 17 Januari 2022

Pt. Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INDAH MAQSHUROH
1717201152

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	75
4. Praktek	75

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

NO. SERI: MAJ-MB-2017-122

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
SERTIFIKAT

Nomor: 6263/UN1/FEB.2/SETD.IE/TR/2021

DIBERIKAN KEPADA:

Indah Maqshuroh

Sebagai peserta

Forum Diskusi Ekonomika Pembangunan Seri 3
Magister Ekonomika Pembangunan FEB UGM

**Digitalisation and the Performance
of Micro and Small Enterprises in Yogyakarta, Indonesia**

Yogyakarta, 20 Agustus 2021
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

[Signature]
Rimawan Pradiptyo, S.E., M.Sc., Ph.D.
NIP 196912281995121001

member of
gbsn nibes. AAPBS

accredited by
AACSB



SERTIFIKAT

Nomor: 328/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : INDAH MAQSHUROH
NIM : 1717201152
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : INDAH MAQSHUROH
NIM : 1717201152

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **90 (A)**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jarhal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021
Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimun, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. A Yani Km. No. 40A Telp. 0281-535429 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 05126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4729/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan kepada:

INDAH MAQSHUROH

NIM: 1717201152

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, banyumas, 20 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menaruh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 09-10-2019.



Purwokerto, 10 Oktober 2019

Kapala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Maqshuroh
2. NIM : 1717201152
3. Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 20 September 1999
5. Alamat : Jln. KS Tubun, Gg. Riswan No.08 RT02/06, Kel. Kober,
Kec. Purwokerto Barat
6. No HP Aktif/WA : 088235998742
7. Email : indahelfurqon@gmail.com
8. Nama Ayah : H. Sugeng Murtadlo
9. Nama Ibu : Titik Wahyudati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Kober, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 9 Purwokerto, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 3 Purwokerto, 2017
 - d. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal : Ponpes Ath-Thohiriyyah

C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2019 s/d 2020 :HMI Cabang Purwokerto
2. Tahun 2020 s/d sekarang :PAC IPNU IPPNU Purwokerto Barat
3. Tahun 2020 s/d sekarang :Karang Taruna Kelurahan Kober
4. Tahun 2021 s/d sekarang :Forum Genre Kecamatan Purwokerto Barat
5. Tahun 2021 s/d 2023 :IPNU IPPNU Kelurahan Kober

D. Motto Hidup

"Your Only Limit Is Your Mind"

Purwokerto, 25 Januari 2022


Indah Maqshuroh